



SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 12 BABANA KECAMATAN UJUNG LOE, KABUPATEN BULUKUMBA.

SIMSON PAULUS NDUN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 12 BABANA KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA.

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh:

**SIMSON PAULUS NDUN
1247045131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
Telepon.: 0411.883076- (0411) 884457
Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.
Atas nama :

Nama : Simson Paulus Ndun
NIM : 1247045131
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan dipertahankan di depan panitia ujian pada Rabu 11 Mei 2016 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 11 Mei 2016

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurhaedah, S.Pd., M.Pd
M.Pd
NIP. 19780320 200501 2 002

Hamzah Pagarra, S.Kom.,
NIP. 19750902 200604 1 002

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin S. Kom, M.Pd
NIP. 19741025 200604 1 001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate 1 Makassar
Telepon.: 0411.883076- (0411) 884457
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 4768/UN36.4/PP/2016, tanggal 03 Mei 2016, untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016.

Disahkan oleh:
PD. Bidang Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si.,
Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Drs. Muslimin., M.Ed (.....)
2. Sekretaris : Dr. Andi Makkasau., M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Nurhaedah, S.Pd., M.Pd (.....)
4. Pembimbing II : Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd (.....)
5. Penguji I : Nur Abidah Idrus., S.Pd., M.Pd (.....)
6. Penguji II : Sumarlin Mus., S.Pd., M.Pd (.....)

MOTO

Jadilah Besar maka Kesuksesan Akan Mengejarmu.

Dengan penuh kerendahan hati, kuperuntukan karya ini
kepada Ayah, Ibu, dan Saudara-saudariku tercinta
dan untuk pendidikan daerah tertinggal

ABSTRAK

SIMSON PAULUS NDUN. 2016. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V di SDN 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Dibimbing Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. dan Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan seorang guru kelas V sebagai observer serta seluruh siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 20 orang, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar IPA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif untuk mengolah data mengenai proses pembelajaran dan teknik analisis data statistik deskriptif untuk mengolah data mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Kesimpulan hasil penelitian yaitu pada siklus I penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berada pada kategori cukup dan rata-rata hasil belajar IPA berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan yakni mencapai kategori baik dan rata-rata hasil belajar IPA meningkat mencapai kategori baik. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulisan Hasil Penelitian ini merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan dalam penyusunannya mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Ayah tercinta Alfonsus Ndun dan Ibu tercinta Afliana E. Ndun-Ndosain yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang mereka serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, dan memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan studi. Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibu Nurhaedah, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Hamzah Pagarra S.Kom., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis mulai dari awal sampai selesai penyusunan hasil penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan kepada :

1. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah menyelenggarakan Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia terkhususnya yaitu program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi sehingga penulis bisa mengikuti perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Arismunandar.,M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Drs. H. Abdullah Pandang.,M.Pd. selaku Direktur P3G (Program Pengembangan Profesi Guru) Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan segala fasilitas perkuliahan di Universitas Negeri Makassar terkhususnya Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT).
4. Dr. Abdullah Siring. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala kebijakannya sebagai pimpinan fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
5. Dr. Abdul Saman.,M.Si.,Kons selaku PD I; Drs. Muslimin.,M.Ed selaku PD II; Dr. Pattaufik.,M.Pd selaku PD III; Dr. Parwoto.,M.Pd selaku PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

6. Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd dan Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberikan bantuan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen UPP PGSD Bone dan UPP PGSD Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berarti kepada penulis selama perkuliahan.
8. Koordinator Asrama Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Drs. Latri Aras, S.Pd.,M.Pd yang selalu memberi semangat, bimbingan, dan segala kebbaikannya kepada penulis untuk mampu bertahan dalam berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Pembina Asrama Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberi masukan positif kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.
10. Muhammad Ishak.,S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada penulis.
11. A. Nikmawati selaku wali kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, atas segala perhatian, kerjasama dan motivasinya bagi penulis.

12. Kepada Siswa-siswi kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, atas segala perhatian dan kerjasama selama penulis melakukan penelitian.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 PGSD FIP UNM, terkhususnya saudara/i PPGT yang telah berjuang bersama, memberikan masukan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya atas segala kerjasama sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini. Kiranya Tuhan selalu memberkati dan memberi berkat yang berlimpah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis menerima segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Selamat Membaca!

Makassar, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	16
C. Hipotesis Tindakan	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan jenis penelitian	20
B. Fokus penelitian	21
C. <i>Setting</i> dan subjek penelitian	22
D. Desain Penelitian	23

E. Teknik pengumpulan data	27
F. Teknik analisis data	28
G. Indikator keberhasilan	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil penelitian	32
B. Pembahasan	68
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran	30
3.2	Indikator keberhasilan pembelajaran	31
4.1	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	39
4.2	Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	42
4.3	Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I	44
4.4	Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	46
4.5	Hasil Belajar IPA Siklus I	47
4.6	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 12 Babana pada Siklus I	47
4.7	Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa dalam Hasil Belajar IPA pada Siklus I	48
4.8	Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	56
4.9	Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	59
4.10	Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II	61
4.11	Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	63
4.12	Hasil Belajar IPA Siklus II	64
4.13	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 12 Babana pada Siklus II	64
4.14	Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa dalam Hasil Belajar IPA pada Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir	18
3.1	Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk	23

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	83
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	88
3.	LKS Siklus I Pertemuan I	93
4.	LKS Siklus I Pertemuan II	97
5.	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	100
6.	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	103
7.	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	106
8.	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	109
9.	Soal Tes Evaluasi Akhir Siklus I	112
10.	Jawaban Soal Tes Evaluasi Akhir Siklus I	115
11.	Daftar Nilai Tes Evaluasi Akhir Siklus I	116
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	119
13.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	123
14.	LKS Siklus II Pertemuan I	128
15.	LKS Siklus II Pertemuan II	130
16.	Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	132
17.	Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	135
18.	Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	138
19.	Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	141
20.	Soal Tes Evaluasi Akhir Siklus II	144
21.	Jawaban Soal Tes Evaluasi Akhir Siklus II	147
22.	Daftar Nilai Tes Evaluasi Akhir Siklus II	148
23.	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II	150
24.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	151

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat dimana kita dapat memperbaiki akan kehidupan kita, karena dengan pendidikan kita dapat mengapai akan apa yang kita harapkan. Maka dari itu kita wajib menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan kita. Di masa sekarang, kita sudah sangat dipermudah untuk mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non-formal.

Berdasarkan UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam undang-undang No. 20, tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dari landasan hukum diatas menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk membentuk sikap serta perilaku manusia. Dalam hal pembentukan potensi dan bakat di tekankan pada pendidikan sekolah. Maka sudah sepantasnya pendidikan sekolah menjadi pusat perhatian dari setiap warga Negara. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan yang didapatkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Dan dalam proses pembelajaran haruslah

memiliki komponen-komponen yang dapat membelajarkan siswa dengan baik.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Rusman (2014: 1) ;

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri dari atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran haruslah memenuhi komponen-komponen yang telah ditentukan serta memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang hendak diterapkan.

Berdasarkan dari hasil observasi di SD Negeri 12 Babana khususnya kelas V, permasalahan yang muncul yaitu rendahnya hasil belajar IPA. Dengan melihat data hasil ujian tengah semester diperoleh data dari 20 siswa hanya 9 siswa (45%) yang sudah mencapai standar KKM sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai standar KKM. Standar KKM yang ditentukan yaitu 75. Pencapaian yang kurang maksimal ini diakibatkan oleh beberapa aspek yaitu aspek guru : 1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya (kontruksivisme), 2) Guru kurang menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru (Menemukan), 3) Guru kurang memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (Bertanya), 4) Guru kurang Membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar), 5) Guru kurang memberikan contoh atau pemodelan kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan), 6) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi

tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi). aspek siswa : siswa cenderung menghafal, hanya beberapa siswa yang menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mempelajari tentang peristiwa atau kejadian di alam dengan cara melakukan observasi dan eksperimen. Karena itu jika pembelajaran IPA dibelajarkan dengan pembelajaran yang bersifat teori maka dapat dipastikan anak tidak dapat memahami secara penuh apa yang dimaksudkan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA yang idealnya yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Karena jika anak yang mengalami sendiri apa yang diajarkan maka itu akan teringat terus oleh siswa tersebut. Dengan melihat karakteristik pembelajaran IPA maka seharusnya guru lebih bijak dalam menerapkan model pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, maka akan berdampak baik bagi siswa. Siswa akan menjadi aktif dan tertarik untuk lebih mempelajari apa yang diberikan oleh guru.

Salah satu model yang dapat menjawab permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* . Secara sederhana model pembelajaran kontekstual mengandung arti pembelajaran yang membawa siswa ke dalam kehidupan nyatanya.

Menurut Rusman (2014: 190) pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan

kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Dengan melihat pendapat yang diberikan oleh Rusman maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL menekankan pada kegiatan belajar siswa yang mencakup beberapa hal yaitu mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengajukan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk

meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 12 babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengolah pembelajaran agar menjadi lebih menarik.
- b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta berpengaruh pada tingkat pemahaman kompetensi yang baik.
- c. Penelitian ini juga kiranya membawa manfaat bagi sekolah terutama proses pembelajaran yang bermutu melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Kajian mengenai model *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kata kontekstual berasal dari kata *context*, yang berarti “hubungan, konteks, suasana, keadaan”. Dengan demikian, kontekstual diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga, *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.

Sejalan dengan asal kata kontekstual Howey R, Keneth (2001) mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran kontekstual, yaitu :

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian Jhon Dewey (dalam Hosnan: 2014: 267) yang menyimpulkan bahwa siapa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Sehingga, CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar disekolah. Secara umum , kontekstual mengandung

arti : yang berkenan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; yang membawa maksud, makna dan kepentingan.

Berikuti merupakan pengertian model pembelajaran CTL yaitu :

- 1) Nurhadi (dalam Hosnan: 2014: 267)
CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.
- 2) Laitlatul Istiqoma (dalam Hosnan: 2014: 267)
menyebutkan, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang hendak disampaikan dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Komponen-komponen pada model pembelajaran CTL

Adapun tujuh komponen yang dimiliki oleh model pembelajaran CTL yang dikemukakan oleh Suprijono (Sigit Mangun Wardoyo 2013, 57-61), yaitu :

1) Konstruktivisme

Belajar dalam pandangan konstruktivisme adalah “mengkonstruksi” pengetahuan. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam *contextual teaching and learning* membangun pengetahuan melalui asimilasi, akomodasi, dan

equilibrasi. Artinya pengetahuan dikonstruksi dari proses pengintergrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan dilakukannya penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru yang didapatkan

2) Inkuiri

Penemuan “inkuiri” merupakan kata kunci dalam proses pembelajaran *contextual teaching and learning* . artinya bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik merujuk pada proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk menemukan sesuatu yang ada dalam setiap proses pembelajaran.

3) Bertanya (Questioning)

contextual teaching and learning dibangun melalui interaksi aktif pada masing-masing unsur yang terdapat didalam komunitas belajar. Interaksi yang aktif ini diharapkan akan mampu menciptakan dialogisasi secara baik dan optimal baik antara pendidik dengan peserta didik, maupun antar peserta didik satu dengan yang lain. Proses dialogis yang berlangsung, tentu saja menuntut adanya pertanyaan-pertanyaan kritis dalam rangka melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam *contextual teaching and learning* hal penting yang perlu diciptakan untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan secara kritis untuk menjawab semua fenomena terkait dengan proses pembelajaran.

4) Masyarakat belajar (learning Community)

contextual teaching and learning yang dibangun berdasarkan *Social-Interdependence Theory* (teori saling ketergantungan sosial) beranggapan bahwa pembelajaran merupakan wujud dari proses social. Artinya bahwa dalam pembelajaran terdapat komunitas social yang menciptakan ‘masyarakat belajar’ untuk membangun suatu pengetahuan baru yang berguna bagi setiap anggota kelompoknya.

5) Pemodelan (Modeling)

Demonstrasi menjadi hal yang sangat penting dari *contextual teaching and learning*. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran pendemonstrasian sangat diperlukan. Pendemonstrasian berhubungan erat dengan pemberian contoh kepada peserta didik terkait prosedur-prosedur pengetahuan atau materi atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Demonstrasi yang dilaksanakan merupakan salah satu wujud dari proses pemodelan (modeling) yang dilakukan pendidik dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan gambaran secara kongkret aktivitas yang dicontohkan.

6) Refleksi (reflection)

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses *contextual teaching and learning* untuk mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis setiap tahapan pembelajaran yang berlangsung.

7) Penilaian Nyata (Aunthentic Assessment)

Penilaian merupakan satu unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai di mana atau seberapa jauh kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik. Dalam *contextual teaching and learning* penilaian yang dilakukan adalah *authentic assessment* penilaian secara autentik atau nyata. Artinya bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada dalam diri peserta didik.

c. Langkah-langkah model pembelajaran CTL

Menurut Rusman (2010: 192) menyebutkan bahwa CTL mempunyai beberapa langkah-langkah yaitu :

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

d. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran CTL

Menurut M. Hosnan (2014); Adapun keuntungan yang dimiliki ketika kita menerapkan model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan model pembelajaran CTL

- a) Pembelajaran lebih bermakna dan riil; Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal yang sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”

2) Kelemahan model pembelajaran CTL

- a) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing bagi siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.
- b) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

2. Kajian mengenai hasil belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas. Banyak sekali pemahaman tentang belajar yang dapat kita ketahui melalui teori-teori yang mereka kemukakan mengenai hasil belajar.

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2014:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Lebih lanjut lagi Gagne memaknai belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Sedangkan menurut Burton dalam Ahmad Susanto (2014:3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungan sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut E.R. Hilgard dalam Ahmad Susanto (2014:3) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)..

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hasil belajar sering disebut perubahan perilaku yang didalam termasuk proses menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada (Hosnan. 2014:3). Nahwawi Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian tentang konsep hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat di atas dapat diperkuat dengan pendapat

3. Kajian mengenai pembelajaran IPA

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Ahmad Susanto (2014: 167) Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Hakikat pembelajaran sains yang mendefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat

diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Ahmad Susanto (2014:169) menjelaskan IPA sebagai produk, proses dan sikap secara singkat sebagai berikut :

- 1) IPA sebagai produk
IPA sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori.
- 2) IPA sebagai proses
IPA sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut dengan ketrampilan proses sains adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.
- 3) IPA sebagai sikap
Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Ada Sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

b. Pembelajaran IPA di SD

Proses pembelajaran IPA di sekolah harus memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Menurut Samatowa (2011:2)

pembelajaran IPA di SD seharusnya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, membantu mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban, serta

ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

Diperjelas pendapat Laksmi (dalam Trianto, 2013:142)

pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu: 1) memberikan pengertian terhadap siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap; 2) menanamkan sikap hidup ilmiah; 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan; 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja, serta menghargai para ilmuwan; dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memupuk pengetahuannya secara alamiah dengan memperhatikan tujuan-tujuan pembelajaran IPA itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan tersebut telah dirumuskan dalam KTSP. Tujuan mata pelajaran IPA bagi siswa SD/MI sesuai yang tercantum dalam KTSP (BSNP 2006) (Ahmad Susanto: 2015: 170) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di SD/MI maka guru harus mampu membelajarkan IPA kepada siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran IPA kelas V SDN 12 Babana mengalami kesulitan atau hasil belajarnya rendah . Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum mencapai akan standar KKM yang ditentukan, dari 20 siswa yang mengikuti ujian harian terdapat 11 orang siswa yang blum mencapai standar KKM. Standar KKM yang dientukan oleh guru yaitu 75.

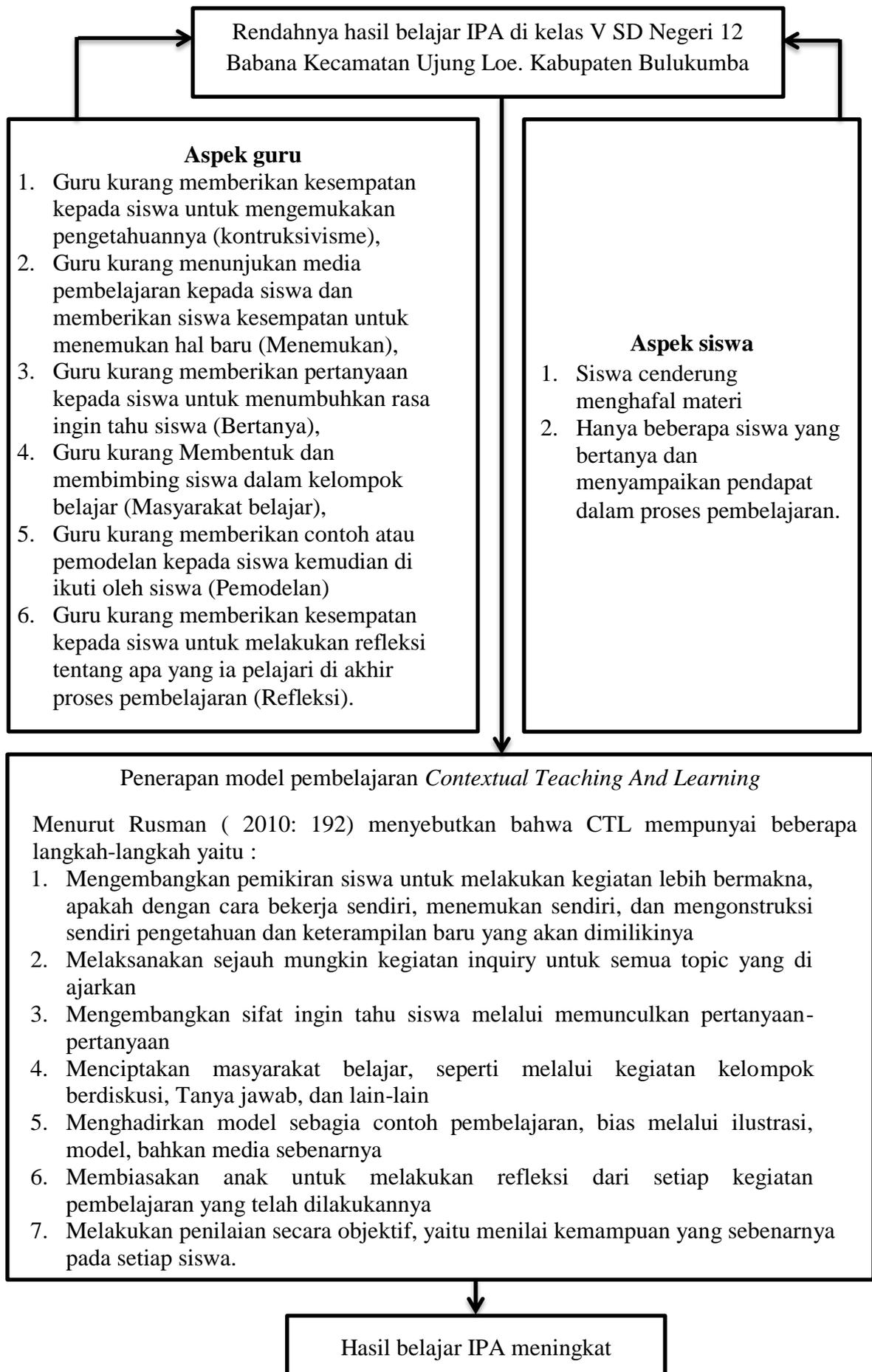
Dengan melihat permasalahan ini, peneliti melihat beberapa penyebab yang muncul masalah pada saat melakukan observasi,wawancara dengan guru serta melihat data nilai siswa. Masalah-masalah itu dilihat dari beberapa aspek yaitu; 1) aspek guru; 1) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya (kontruksivisme), 2) Guru kurang menunjukan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru (Menemukan), 3) Guru kurang memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (Bertanya), 4) Guru kurang Membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar), 5) Guru kurang memberikan contoh atau pemodelan kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan), 6) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di

akhir proses pembelajaran (Refleksi). aspek siswa : siswa cenderung menghafal, hanya beberapa siswa yang menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat kondisi ini, peneliti merencanakan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kontekstual atau CTL. Melalui alternatif tindakan tersebut, siswa menjadi aktif, tertarik, kreatif dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya sebagai pendengar semata tetapi siswa mengalami pengalaman langsung pada saat melakukan kegiatan pembelajaran IPA. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan perkembangan siswa terjadi secara utuh, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tindakan perbaikan yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kontekstual atau CTL yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kerangka pikir tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Jika model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* diterapkan, maka hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendapat Denzin dan Lincoln (2009) mengenai penelitian kualitatif yakni, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Dengan demikian pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Untuk memperkuat

pendapat diatas dapat kita lihat apa sebenarnya PTK itu. David Hopkins menjelaskan bahwa PTK merupakan :

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. David Hopkins (Kunandar: 2008: 46)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada dua variable yaitu Penerapan model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar IPA.

1. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPA. Sebab model pembelajaran *contextual teaching and learning* menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPA yaitu salah satunya siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam penerapannya pada pembelajaran IPA diawali dengan Mengembangkan pemikiran siswa sesuai topic atau materi, Melaksanakan kegiatan inquiry, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar (kerja kelompok), Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi dan Melakukan penilaian secara objektif pada akhir pembelajaran.

2. Hasil belajar IPA

Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian yaitu hasil belajar pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Babana. Pada hasil belajar ini didapati tingkat kelulusan siswa sangat rendah yaitu dari 20 orang anak yang mencapai KKM (standar KKM : 75) yaitu 9 orang anak, dan apabila di presetasekan hanya mencapai 45% saja yang mencapai KKM. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan presentase kelulusan pada standar KKM pelajaran IPA tiap siklusnya.

C. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

Penelitian ini akan diadakan di kelas V SD Negeri 12 Babana, kecamatan ujung Loe, kabupaten Bulukumba, karena adanya beberapa alasan yaitu : a). adanya masalah yang ditemukan yaitu pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai standar KKM pada mata pelajaran IPA yang sangat kurang. Ini diakibatkan oleh partisipasi siswa yang sangat kurang dalam mengikuti pembelajaran IPA dan proses pembelajaran yang kurang dimaksimalkan guru untuk memacu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan melihat hal ini tidak di pungkiri bahwa rendahnya hasil belajar IPA di kelas V merupakan dampak yang nyata, b). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang belum pernah diterapkan kelas V dan c). adanya dukungan dari kepala sekolah.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru kelas V dan murid-murid kelas V yang berjumlah 20 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 8 dan perempuan 12 orang.

D. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian PTK. Menurut Kurt Lewin (H. Wina Sanjaya; 2009; 48) menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini juga sependapat dengan Suharsimi Arikunto, dkk (2012:16) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah dalam PTK adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk



Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2012:16)

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah berdasarkan identifikasi masalah. Sesuai pendapat Arikunto, dkk (2012:18) tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Dalam pelaksanaan PTK ini, akan dilaksanakan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menelaah Kurikulum untuk melihat silabus mata pelajaran IPA kelas V bersama guru kelas
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat media grafis (gambar tentang magnet) dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran magnet-magnet dan beberapa logam
- d. Membuat lembar kerja siswa untuk setiap kelompok
- e. Membuat lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa. Lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran
- f. Menyusun tes evaluasi akhir siklus.
- g. Menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. Sesuai pendapat Arikunto, dkk (2012:18) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi tindakan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus namun jika tidak berhasil dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga berhasil. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada siklus pertama, peneliti akan melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan materi yang telah dijadwalkan melalui model pembelajaran kontekstual. Apabila tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yang langkah-langkahnya tetap sama yaitu menerapkan model pembelajaran kontekstual

3. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya; 2009:86). Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait (Kunandar;2008;73). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan untuk mengamati kejadian yang sedang berlangsung kemudian mencatatnya untuk dijadikan bahan/informasi yang akan digunakan.

Pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disediakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kontekstual.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis (Kunandar;2008;75). Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti telah melakukan tindakan. Sehingga ketika hasil telah mencapai standar yang telah ditentukan maka penelitian dapat dihentikan namun ketika belum mencapai standarnya maka akan berlanjut pada siklus berikutnya hingga berhasil.

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan hasil analisis data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan refleksi dengan mengkaji proses pembelajaran meliputi: aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Babana, maka selanjutnya peneliti merencanakan tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes kemampuan serta data dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengamatan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar : 2008 : 143). Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi merupakan kegiatan seseorang yang akan mengumpulkan informasi dalam mengamati sebuah kegiatan atau kejadian. Adapun beberapa perlengkapan yang perlu disiapkan dalam observasi menurut (Mills,2004) yaitu; pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas. Pada kegiatan ini yang diobservasi yaitu guru model/peneliti dan juga siswa serta yang melakukan observasi yaitu guru pamong, teman sejawat dan peneliti.

2. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan,sikap, bakat dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Tim PGSM, 1999; Sumarno,1997; Mills, 2004). Tes sebagai instrument sangat lazim digunakan dalam penelitian PTK. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur

adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrument tes. Dengan tes maka kita dapat mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dan tes yang dilakukan yaitu tes tertulis. Dengan begitu kita akan mengetahui keberhasilan tiap siklus.

3. Dokumentasi

Menurut Elliot (dalam Rochiati 2005) Ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti : (a) silabus dan RPP, (b) laporan-laporan hasil diskusi; (c) berbagai macam hasil ujian dan tes, (d) laporan rapat; (e) laporan tugas siswa ; (f) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran; dan contoh yang ditulis siswa. Dengan pendapat diatas data di tarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan kumpulan berkas-berkas yang dapat digunakan untuk mencari informasi guna melihat ketercapaian sesuatu.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum teknik analisis data terdiri dari tiga tahap yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Oleh Kunandar (2013: 102-103) ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
- b. Menyajikan data. Setelah direduksi data siap dibebaskan secara rapi dengan narasi plus matriks, grafik, atau diagram.

- c. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif (ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran) dan data kuantitatif (nilai hasil tes akhir tiap siklus). Untuk itu teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara statistik deskriptif dan secara kualitatif. Hal ini didasarkan pada apa yang dijelaskan oleh Arikunto dkk (2012: 131) bahwa ada dua jenis data sekaligus teknik menganalisisnya yakni

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari rerata, persentase keberhasilan belajar.
- b. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Jadi dalam penganalisisan data digunakan dua teknik yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka hasil tes akhir tiap siklus dan teknik kualitatif untuk melihat ketepatan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning*

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indicator proses dan hasil pada pembelajaran kontekstual. Indicator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila presentase keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan ketrampilan proses pada lembar observasi guru dan siswa mencapai minimal 80% dengan kategori baik. Pengukuran aktivitas belajar pada guru dan siswa dalam skala deskriptif mengacu pada tabel berikut (Zain, dkk (2013: 107),

Tabel 3.1 Tabel Persentase Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1.	80% - 100%	B (Baik)
2.	59% - 79%	C (Cukup)
3.	0% - 58%	K (Kurang)

Zain, dkk (2013: 107),

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar, jika terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 75 pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan

pembelajaran kontekstual maka pembelajaran tuntas secara klasikal, hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator keberhasilan menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.

Tingkat Keberhasilan	Kualifikasi
87 – 100	Baik Sekali
74 – 86	Baik
60 – 73	Cukup
46 – 59	Kurang
0 – 45	Kurang Sekali

Sumber: SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Untuk menghitung persentase keberhasilan siswa maka dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian diuraikan tentang keberhasilan pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 12 Babana kabupaten Bulukumba yang mengkaji tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai tanggal 11 Februari 2016. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini terdapat 20 siswa, satu orang yang berperan sebagai observer yaitu wali kelas V dan satu orang peneliti yang berperan sebagai guru yang mengajar.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Di mana, siklus I dan II sama-sama membahas tentang energy dan perubahannya. Dalam pembahasan tersebut masing-masing pertemuan mendapatkan materi pokok yang berbeda. Yaitu siklus I pertemuan I membahas tentang gaya magnet dengan dua poin yaitu benda magnetis serta nonmagnetis dan kekuatan magnet. Siklus I pertemuan II membahas tentang gaya magnet dengan dua poin lanjutan yaitu penggunaan magnet dan cara membuat magnet. Kemudian masuk dalam siklus II pertemuan I membahas tentang gaya gravitasi dan siklus II pertemuan II membahas tentang gaya gesek. Dan pada pengaturan waktu masing-masing pertemuan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis 28 januari 2016, kemudian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari senin II Februari 2016. Dan siklus II

pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 4 Februari 2016, kemudian siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 11 Februari 2016.

Pada setiap akhir pertemuan dan diakhir siklus dilakukan tes evaluasi untuk mengecek tingkat keberhasilan hasil belajar para siswa. Dan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Walaupun demikian pada siklus I belum mencapai standar yang diharapkan, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik, dengan hasil pencapaian yang lebih tinggi, ditunjukkan pada tingkat keberhasilan siswa yang mencapai standar yang ditentukan.

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes siklus I dan siklus II yang berlangsung selama empat kali pertemuan, maka peneliti bersama guru wali kelas VI SD Negeri 12 Babana kabupaten Bulukumba menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, maka hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana dapat ditingkatkan.

1. Hasil siklus I

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tentang energi dan perubahannya dan terlebih khusus pada materi pokok gaya magnet. Materi ini diambil pada semester II kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Materi pokok ini diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 kelas V SD.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tahapan perencanaan ini peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yaitu gaya magnet yang diambil dari pokok bahasan energy dan penggunaannya. Perencanaan pertemuan 1 dengan materi gaya magnet, adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu : (1) Siswa dapat Menyebutkan kelompok benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis dan (2) Siswa dapat Menjelaskan tentang kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda setelah melakukan percobaan. Sedangkan pada pertemuan II dengan materi gaya magnet namun dengan tujuan yang berbeda yaitu (1) Siswa dapat Menyebutkan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari dsan (2) Siswa dapat menjelaskan cara membuat magnet. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa skenario pembelajaran yaitu (1) Menelaah Kurikulum untuk melihat silabus mata pelajaran IPA kelas V bersama guru kelas, (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Membuat media grafis (gambar tentang magnet) dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran magnet-magnet dan beberapa logam ,(4) Membuat lembar kerja siswa untuk setiap kelompok, (5).Membuat lembar observasi aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa. Lembar observasi aktifitas

mengajar guru dan aktifitas belajar siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. dan (6) Menyusun tes evaluasi akhir siklus. (7). Menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 28 Januari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan II. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Dan pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut pelaksanaan ketiga kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada setiap pertemuan.

1) Kegiatan Awal

(1). Guru mengucapkan salam pada siswa, (2). Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk belajar, (3). Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran, (4). Guru mengecek kehadiran siswa, (5). Apersepsi (guru menayakan materi pelajaran IPA tentang magnet. (6). Penyampaian tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) mengacu pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan langkah-langkah pembelajarannya adalah diawali dengan (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (konstruktivisme). Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pengetahuan awal siswa mengenai gaya magnet. (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan). Pada kegiatan ini guru menunjukkan siswa media untuk diamati. Pada pertemuan I dan II peneliti menggunakan bentuk media yang sama yaitu media grafis dan menyediakan media kongkrit. Media grafis pada pertemuan I yaitu media gambar bentuk-bentuk magnet dan pertemuan II yaitu gambar penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari seperti kompas, gunting, pintu freezer dan kereta api maglev. Untuk media kongkrit peneliti menggunakan magnet berbentuk selinder satu pasang, beberapa magnet yang diambil dari speaker bekas dan benda logam seperti peniti, jarum pentul dan paku. kemudian guru bertanya kepada siswa tentang apa yang telah ia lihat dalam media tersebut (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya). Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa. Pada pertemuan I peneliti memberikan pertanyaan seperti jika magnet di dekatkan apa yang akan terjadi? Sedangkan pada pertemuan II peneliti memberikan pertanyaan

coba berikan contoh benda-benda apa saja yang menggunakan magnet pada penggunaannya? (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar). Pada kegiatan ini guru membagikan siswa dalam empat kelompok dengan beranggotakan lima orang untuk diberikan tugas percobaan. Pada pertemuan I siswa melakukan percobaan membedakan benda yang magnetis dan non magnetis dan percobaan menguji kekuatan magnet. Sedangkan pertemuan II siswa melakukan percobaan membuat magnet secara induksi, gosokan dan aliran listrik. Dalam melakukan percobaan peneliti membimbing siswa dalam percobaan dan dalam mengisi LKS (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan). Pada langkah pembelajaran ini peneliti melakukan pemodelan tentang gaya tarik magnet pada pertemuan I sedangkan pada pertemuan II peneliti telah melakukan pemodelan yaitu menunjukkan cara membuat magnet dengan gosokan. (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi). Pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan mengingat kembali apa yang telah dilakukan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Pada kegiatan ini peneliti melakukan refleksi tentang aktifitas siswa selama pembelajaran dan melakukan tes evaluasi untuk dijadikan bahan sebagai pertimbangan penilaian terhadap siswa.

3) Kegiatan Akhir

- (1). Guru bersama siswa membuat kesimpulan, dan (2). Doa penutup, dan
- (3). Salam penutup.

c. Tahap Observasi

1) Observasi Mengajar Guru

Tingkat keberhasilan kegiatan mengajar guru dinilai dari hasil observasi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk menilai keberhasilan mengajar guru digunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (konstruktivisme), (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan), (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya), (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar), (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan), (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi), (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Dengan skala penilaian baik, cukup, dan kurang (B,C,K). Dan untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran,

peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V A. Nikmawati, A.Ma sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari II pertemuan.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diformulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					
		Pembelajaran 1			Pembelajaran 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna (konstruktivisme)	√			√		
2	Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan (menemukan)			√			√
3	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan (bertanya)	√			√		
4	Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain (masyarakat belajar)		√		√		
5	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya (pemodelan)		√			√	
6	Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya (refleksi)			√			√
7	Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. (penilaian nyata)		√			√	

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas dapat terlihat bahwa, Pada langkah kegiatan (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (konstruktivisme). Pada pertemuan I dan II peneliti sama-sama mendapatkan kategori baik (B), dikarenakan peneliti melakukan semua indikator dengan baik yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, Memperhatikan dengan baik pendapat siswa dan Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa. Dilanjutkan pada langkah kegiatan (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan). Pada langkah ini hasil antara pertemuan I dan II sama-sama dikategorikan kurang (C). Dalam hal ini dikatakan kurang dikarenakan peneliti melaksanakan satu indikator dari tiga indikator yang diharapkan yakni indikator menunjukkan media pembelajaran untuk diamati siswa. Kemudian dilanjutkan pada langkah kegiatan (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya). Pada langkah kegiatan ini peneliti dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dan II. Dikarenakan dari tiga indikator yang diharapkan peneliti melaksanakan ketiganya dengan baik. Dilanjutkan lagi pada langkah kegiatan. (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar). Pada langkah kegiatan ini dalam dua pertemuan peneliti mendapatkan hasil yang berbeda. Pada pertemuan I peneliti melakukan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan yaitu indikator Membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan tugas kelompok pada siswa, maka dari itu peneliti dikategorikan cukup (C). Sedangkan

pada pertemuan II peneliti mengalami peningkatan dalam melaksanakan aktifitas mengajar. Hal ini terbukti ketika peneliti melaksanakan semua indikator yang diharapkan pada langkah ke empat ini, maka peneliti dikategorikan baik (B) dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Pada langkah kegiatan. (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan). Pada langkah kegiatan ini peneliti mendapat hasil yang sama pada kedua pertemuan yakni dikategorikan cukup (C), dikarenakan peneliti sama-sama melaksanakan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan yakni menunjukkan cara pemodelan kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan. Dilanjutkan pada langkah kegiatan (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi). Peneliti pada langkah kegiatan ini peneliti mendapat kategori kurang (K) pada pertemuan I dan II. ini dikarenakan pada pertemuan I dan II peneliti sama-sama hanya melakukan satu indikator dari tiga indikator yang diharapkan yaitu mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Dan pada langkah kegiatan terakhir yaitu langkah ke (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Peneiliti dalam dua pertemuan mendapatkan hasil yang sama yaitu dikategorikan cukup (C), dikarenakan memenuhi dua indikator dari tiga indikator diharapkan pada ke dua pertemuan yang dilakukan pada siklus I.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di atas apabila dikonversi ke

dalam skala angka dan persentase maka akan tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		Hasil Observasi	Skor	Hasil Observasi	Skor
B	3	2	6	3	9
C	2	3	6	2	4
K	1	2	2	2	2
Jumlah skor yang diperoleh			14		15
Persentase			66,66%		71,42%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I

Hasil observasi yang digambarkan oleh tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I, apabila dibandingkan maka mempunyai presentase yang berbeda karena pencapain setiap indikator pada setiap langkah yang terdapat dalam setiap pertemuan berbeda satu sama lainnya. Dengan hasil presentase setiap pertemuan yaitu pertemuan I yaitu 66,66 % sedangkan pertemuan II yaitu 71,42 %. Dengan melihat hasil ini terjadi peningkatan 9,52 %, walaupun mengalami peningkatan, pencapaian hanya berada pada kategori cukup (59% - 79%).

2) Gambaran Observasi Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada setiap pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dan untuk mendapatkan hasil observasi keaktifan siswa maka dibutuhkan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (kontruksivisme), (2) Guru

menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan), (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya), (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar), (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan), (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi), (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Berdasarkan 7 langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* peneliti merancang lembar observasi siswa berdasarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi, (2) Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) Siswa ikut serta dalam kerja kelompok, (5) Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran, (6) Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran, (7) Siswa mengikuti tes evaluasi. Dengan skala penilaian baik, cukup, dan kurang (B,C,K). Dan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar pada pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V A. Nikmawati, A.Ma sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua pertemuan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I diformulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					
		Pembelajaran 1			Pembelajaran 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal tentang materi		√		√		
2	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru			√			√
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√		√		
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok			√	√		
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran		√			√	
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran			√			√
7	Siswa mengikuti tes evaluasi			√			√

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I

Data hasil observasi aktivitas siswa yang tergambar dalam tabel menggambarkan bahwa; Pada langkah kegiatan (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi. Pada kegiatan ini siswa mendapatkan hasil yang berbeda yakni pertemuan I siswa berada pada kategori cukup (C). hal ini disebabkan karena pada pertemuan I siswa hanya melakukan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan. Sedangkan pada pertemuan II siswa mengalami peningkatan dengan melaksanakan tiga indikator dengan baik, sehingga dikategorikan baik (B). Pada langkah kegiatan (2) Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada langkah ini hasil observasi aktifitas siswa antara pertemuan I dan II sama. Dikarenakan pada kedua pertemuan siswa hanya melakukan satu indikator dari tiga indikator yang

diharapkan sehingga dikategorikan kurang (K). Dilanjutkan pada langkah (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada langkah kegiatan ini aktivitas siswa antara pertemuan I dan II yaitu berbeda. Dikarenakan pada pertemuan I siswa dikategorikan cukup (C) karena siswa melakukan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan Sedangkan pada pertemuan II siswa mengalami peningkatan dengan melaksanakan ketiga indikator dengan baik, sehingga dikategorikan baik (B). Pada langkah kegiatan (4) Siswa ikut serta dalam kerja kelompok. Pada langkah ini siswa mempunyai hasil observasi yang berbeda antara pertemuan I dan II yaitu pada pertemuan I siswa hanya melakukan satu indikator dari tiga indikator yang diharapkan sehingga dikategorikan kurang (K). sedangkan pada pertemuan II siswa mengalami peningkatan dalam melaksanakan kegiatan aktivitas belajar yaitu siswa memenuhi tiga indikator dengan baik sehingga siswa dikategorikan baik (B) pada langkah kegiatan ini. pada langkah kegiatan (5) Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran. Pada langkah kegiatan ini siswa pada pertemuan I dan II mendapatkan kategori cukup (C), dikarenakan siswa melaksanakan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan. Pada langkah kegiatan (6) Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Pada langkah kegiatan ini siswa mempunyai hasil yang sama antara pertemuan I dan pertemuan II yaitu pada kedua pertemuan siswa sama-sama hanya melakukan satu indikator. Pada langkah (7) Siswa mengikuti tes evaluasi. Pada langkah terakhir ini siswa mendapat kategori kurang (K) pada dua pertemuan, dikarenakan siswa hanya melakukan satu indikator

Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		Hasil Observasi	Skor	Hasil Observasi	Skor
B	3	3	9
C	2	3	6	1	2
K	1	4	4	3	3
Jumlah skor yang diperoleh			10		14
Persentase			47,61%		66,66%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I disimpulkan meningkat pada pertemuan I dan II. Ini dikarenakan secara presentase pada pertemuan I siswa mencapai 47,61% dan pada pertemuan II siswa mencapai 66,66%. Jika kita bandingkan antara pertemuan I dan II maka kita akan melihat selisih 23,81 % pada pertemuan I dan II. Data diatas menunjukkan peningkatan namun pada siklus ini siswa dalam melaksanakan aktivitasnya masih dikategorikan cukup (59% - 79%).

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan paparan pada tahap perencanaan bahwa setiap diakhir siklus akan dilaksanakan tes siklus untuk mengukur hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II. Dengan tujuan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pelajaran IPA kelas V dapat terlihat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil tes siklus secara umum digambarkan pada tabel berikut

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPA Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	35
Rata-rata	65,75
Jumlah Siswa	20

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus I

Berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu hasil tes siklus I pada mata pelajaran IPA. Siswa memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 65,75 . Rata –rata kelas ini berada pada interval atau kategori cukup (60-73).

Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar IPA setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 12 Babana pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
87 – 100	Baik Sekali
74 – 86	Baik	13	65%
60 – 73	Cukup
46 – 59	Kurang
0 – 45	Kurang Sekali	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus I

Gambaran hasil tes siklus I pada tabel di atas, menjelaskan bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes siklus I terdapat 13 siswa (65%) berada pada rentang nilai 74-86 atau kategori baik dan 7 siswa (35%) berada pada rentang nilai 0-45 atau kategori kurang sekali.

Selanjutnya persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPA kelas V SDN 12 Babana yaitu 75, akan tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa dalam Hasil Belajar IPA pada Siklus I

Rentang Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 – 100	Tuntas	13	65%
0 – 74	Tidak Tuntas	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus I

Dari data tabel di atas menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus I adalah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I sebanyak 20 orang serta dari jumlah tersebut terdapat 13 siswa yang mencapai KKM dan 7 siswa yang tidak mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar adalah 65% sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa adalah 35%. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni secara klasikal hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 12 Babana mencapai 80%.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana dan hasil belajar siswa, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang masih terlihat yakni :

1. Refleksi kegiatan mengajar guru

- a) Pada langkah pembelajaran (2) peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan lebih lama terhadap media dan peneliti tidak memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang media yang ditunjukkan.
- b) Pada langkah (5) peneliti tidak memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh siswa.
- c) Pada langkah (6) peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan dan meluruskan pendapat siswa yang keliru.
- d) Pada langkah (7) peneliti tidak memeriksa dan memberitahukan hasil evaluasi yang dilakukan.

Dari hasil tersebut maka presentase aktivitas mengajar guru pada siklus I hanya mencapai 71,42% dan termasuk dalam kategori cukup (C).

2. Refleksi kegiatan belajar siswa

Dari hasil yang didapati pada aktivitas mengajar guru yang masih terdapat kekurangan-kekurangan berakibat pada aktivitas belajar siswa yakni :

- a) Pada langkah (2) kegiatan siswa yang dilakukan yaitu Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada langkah kegiatan ini siswa dikategorikan kurang (K).
- b) Pada langkah (5) siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran siswa dikategorikan cukup (C).

- c) Pada langkah (6) siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran siswa mendapatkan kategori kurang (K).
- d) Pada langkah (7) siswa mengikuti tes evaluasi, pada langkah kegiatan ini siswa dikategorikan kurang (K).

Dengan pencapaian yang didapat siswa maka siswa mendapat presentase aktivitas belajar yaitu 66,66% dan dikategorikan cukup (C).

3. Refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan pencapaian aktivitas mengajar guru dan aktivitas mengajar siswa yang masih banyak kekurangan maka berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang didapat pada akhir siklus I yaitu 65% dan dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 65,75. Maka siklus I dengan dua kali pertemuan dinyatakan belum mencapai indikator keberhasilan atau dengan kata lain penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Hasil refleksi siklus I ini dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan siklus II.

2. Hasil silklus II

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar tentang energi dan perubahannya dan terlebih khusus pada materi pokok gaya gesek dan gaya gravitasi. Materi ini diambil pada semester II kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Materi pokok ini diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 kelas V SD.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tahapan perencanaan ini peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum KTSP dan menentukan materi pokok yaitu gaya magnet yang diambil dari pokok bahasan energy dan penggunaannya. Perencanaan pertemuan I dengan materi gaya gravitasi, adapun tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yaitu : (1) Siswa dapat Menunjukkan pengaruh gaya gravitasi melalui percobaan dan (2) Siswa dapat Menjelaskan tentang akibat tidak ada gaya gravitasi. Sedangkan pada pertemuan II dengan materi gaya gesek dengan tujuan yang yaitu (1) Siswa dapat Menunjukkan cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek melalui percobaan dan (2) Siswa dapat Menjelaskan tentang manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa skenario pembelajaran yaitu (1) Menelaah Kurikulum untuk melihat silabus mata pelajaran IPA kelas V bersama guru kelas, (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) Membuat media grafis (gambar tentang gaya gravitasi dan gaya gesek) dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran meja, kursi, kertas, bola kertas, bola voli, bola kasti, batu, pulpen. (4) Membuat lembar kerja siswa untuk setiap kelompok, (5).Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas

mengajar guru dan aktifitas belajar siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran. dan (6) Menyusun tes evaluasi akhir siklus. (7). Menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 4 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan mengadakan tes akhir siklus pada pertemuan II. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Dan pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut pelaksanaan ketiga kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada setiap pertemuan.

1) Kegiatan Awal

(1). Guru mengucapkan salam pada siswa, (2). Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk belajar, (3). Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran, (4). Guru mengecek kehadiran siswa, (5). Apersepsi (guru menayakan materi pelajaran IPA pada pertemuan I tentang gaya gravitasi dan pertemuan II gaya gesek. (6). Penyampaian tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) mengacu pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan langkah-langkah pembelajarannya adalah diawali dengan (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (konstruktivisme). Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pengetahuan awal siswa mengenai gaya gravitasi dan gaya gesek. (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan). Pada kegiatan ini guru menunjukkan siswa media untuk diamati. Pada pertemuan I dan II peneliti menggunakan bentuk media yang sama yaitu media grafis dan menyediakan media kongkrit. Media grafis pada pertemuan I yaitu media buah kelapa jatuh dari pohon dan gambar astronot melayang di bulan dan pertemuan II yaitu gambar sepeda ketika direm. Untuk media kongkrit peneliti menggunakan kertas, batu, kelereng, bola voli, dan bola kasti pada pertemuan I dan menggunakan meja, sepatu dan kursi. kemudian guru bertanya kepada siswa tentang apa yang telah ia lihat dalam media tersebut (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya). Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa. Pada pertemuan I peneliti memberikan pertanyaan seperti mengapa dibulan astronot dapat melayang? Sedangkan pada pertemuan II peneliti memberikan pertanyaan jika lantai dituangkan oli apa yang akan terjadi? (4) Guru membentuk dan membimbing

siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar). Pada kegiatan ini guru membagikan siswa dalam empat kelompok dengan beranggotakan lima orang untuk diberikan tugas percobaan. Pada pertemuan I siswa melakukan percobaan tentang gaya gravitasi terhadap beberapa benda seperti; Batu, Kelereng, Kertas, Bola kertas dan pulpen. Sedangkan pertemuan II siswa melakukan percobaan tentang gaya gesek yaitu membandingkan kecepatan benda di permukaan yang berbeda yaitu permukaan yang dilapisi Kertas minyak, Kertas ampelas dan Kertas karton. Dalam melakukan percobaan peneliti membimbing siswa dalam percobaan dan dalam mengisi LKS (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan) Pada langkah kegiatan ini peneliti menunjukkan pemodelan tentang gaya gravitasi, yaitu bagaimana pengaruh gaya gravitasi dengan cara menjatuhkan spidol dan melakukan pemodelan kerja gaya gesek pada pertemuan II dengan cara mendorong kursi (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi). Pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan mengingat kembali apa yang telah dilakukan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Pada kegiatan ini peneliti melakukan refleksi tentang aktifitas siswa selama pembelajaran dan melakukan tes evaluasi untuk dijadikan bahan sebagai pertimbangan penilaian terhadap siswa.

3) Kegiatan Akhir

(1). Guru bersama siswa membuat kesimpulan, (2). Doa penutup, dan (3).

Salam penutup.

c. Tahap Observasi

1) Observasi Mengajar Guru

Tingkat keberhasilan kegiatan mengajar guru dinilai dari hasil observasi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk menilai keberhasilan mengajar guru digunakan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (konstruktivisme), (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan), (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya), (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar), (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan), (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi), (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Dengan skala penilaian baik, cukup, dan kurang (B,C,K). Dan untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V A. Nikmawati,

A.Ma sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua pertemuan.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diformulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					
		Pembelajaran 1			Pembelajaran 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna (konstruktivisme)	√			√		
2	Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan (menemukan)		√		√		
3	Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan (bertanya)	√			√		
4	Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain (masyarakat belajar)	√			√		
5	Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya (pemodelan)		√		√		
6	Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya (refleksi)			√	√		
7	Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. (penilaian nyata)		√			√	

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas dapat terlihat bahwa, Pada langkah kegiatan (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (kontruksivisme). Pada siklus II pertemuan I dan II peneliti dikategorikan baik (B). Baik dalam hal ini peneliti melaksanakan dengan baik tiga indikator yang diharapkan. Dilanjutkan pada langkah kegiatan (2) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan). Pada langkah ini hasil antara pertemuan I dikategorikan cukup (C), dikarenakan memenuhi dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan. Sedangkan pada pertemuan II telah mencapai kategori baik (B), dikarenakan peneliti telah melaksanakan tiga indikator dengan baik. Kemudian dilanjutkan pada langkah kegiatan (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya). Pada langkah kegiatan ini peneliti dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dan II. Baik dalam hal ini peneliti melaksanakan tiga indikator secara baik. Dilanjutkan lagi pada langkah kegiatan (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar). Pada langkah kegiatan ini dalam dua pertemuan peneliti mendapatkan hasil yang sama yaitu mendapat kategori baik (B). ini dikarenakan peneliti telah memenuhi tiga indikator yang diharapkan yaitu membentuk kelompok,memberikan tugas kepada siswa dan membimbing siswa dalam kerja kelompok. Pada langkah kegiatan (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan). Pada langkah kegiatan ini peneliti mendapat kategori cukup (C) pada pertemuan I

dikarenakan peneliti melaksanakan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan. Sedangkan pada pertemuan II peneliti telah mengalami peningkatan dengan mendapatkan kategori baik (B). baik dalam hal ini karena peneliti telah melaksanakan tiga indikator yang diharapkan. Dilanjutkan pada langkah kegiatan (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi). Peneliti pada langkah kegiatan ini peneliti mendapat kategori kurang (K) pada pertemuan I. ini dikarenakan pada pertemuan I peneliti hanya melakukan satu indikator dari tiga indikator yang diharapkan yaitu Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Dan pada pertemuan II peneliti mengalami peningkatan dengan mendapat kategori baik (B). karena telah melaksanakan tiga indikator yang diharapkan. Dan pada langkah kegiatan terakhir yaitu langkah ke (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Peneliti dalam dua pertemuan mendapatkan hasil yang sama yaitu dikategorikan cukup (C), dikarenakan memenuhi dua indikator dari tiga indikator diharapkan pada ke dua pertemuan yang dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di atas apabila dikonversi ke dalam skala angka dan persentase maka akan tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		Hasil Observasi	Skor	Hasil Observasi	Skor
B	3	3	9	6	18
C	2	3	6	1	2
K	1	1	1
Jumlah skor yang diperoleh			16		20
Persentase			76,19%		95,23%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II

Hasil observasi yang digambarkan oleh tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, apabila dibandingkan maka mempunyai prestase yang berbeda karena pencapain setiap indikator pada setiap langkah yang terdapat dalam setiap pertemuan berbeda satu sama lainnya. Dengan hasil presentase setiap pertemuan yaitu pertemuan I yaitu 76,19% (kategori cukup) sedangkan pertemuan II yaitu 95,23 % (kategori baik). Dengan melihat hasil ini terjadi peningkatan 19,04 %, Mengalami peningkatan. Dengan melihat presentase aktivitas mengajar dan dimasukan dalam tabel indikator keberhasilan maka presentase aktivitas mengajar masuk pada kategori baik (80%-100%)

2) Gambaran Observasi Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada setiap pembelajaran dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Dan untuk mendapatkan hasil observasi keaktifan siswa maka dibutuhkan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yaitu (1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (kontruksivisme), (2) Guru

menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan), (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya), (4) Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar), (5) Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan), (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi), (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata). Berdasarkan 7 langkah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* peneliti merancang lembar observasi siswa berdasarkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi, (2) Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (4) Siswa ikut serta dalam kerja kelompok, (5) Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran, (6) Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran, (7) Siswa mengikuti tes evaluasi. Dengan skala penilaian baik, cukup, dan kurang (B,C,K). Dan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar pada pembelajaran, peneliti telah bekerja sama dengan guru kelas V A. Nikmawati, A.Ma sebagai observer dalam proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua pertemuan.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus II diformulasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					
		Pembelajaran 1			Pembelajaran 2		
		B	C	K	B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal tentang materi	√			√		
2	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru		√			√	
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√			√		
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	√			√		
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran		√		√		
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran			√	√		
7	Siswa mengikuti tes evaluasi		√			√	

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II

Data hasil observasi aktivitas siswa yang tergambar dalam tabel menggambarkan bahwa; Pada langkah kegiatan (1) Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi. Pada langkah ini siswa secara konsisten pada dua pertemuan yang dilakukan, dengan hasil observasi berada pada kategori baik (B). hal ini disebabkan karena pada dua pertemuan siswa sama-sama melakukan tiga indikator yang diharapkan. Pada langkah kegiatan (2) Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada langkah ini hasil observasi aktifitas siswa antara pertemuan I dan II yaitu sama. Dikarenakan pada pertemuan I dan II siswa termasuk dalam kategori cukup (C). ini dikarenakan siswa melaksanakan dua dari tiga indikator yang diharapkan. Dilanjutkan pada langkah (3) Siswa menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru. Pada langkah kegiatan ini aktifitas siswa antara pertemuan I dan II yaitu sama. Dikarenakan pada pertemuan I dan II siswa dikategorikan baik (B). Dikategorikan baik karena siswa telah memenuhi 3 indikator yang diharapkan secara konsisten. Pada langkah kegiatan (4) Siswa ikut serta dalam kerja kelompok. Pada langkah ini siswa mempunyai hasil observasi yang sama antara pertemuan I dan II yaitu memenuhi tiga indikator yang diharapkan sehingga siswa dikategorikan baik (B) pada langkah kegiatan ini. pada langkah kegiatan (5) Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran. Pada langkah kegiatan ini siswa pada pertemuan I, siswa melaksanakan dua indikator dari tiga indikator yang diharapkan pada langkah kegiatan ini sehingga dikategorikan cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II siswa mengalami peningkatan sehingga siswa tergolong dalam kategori cukup (B) dikarenakan siswa melaksanakan tiga indikator yang diharapkan dengan baik. Pada langkah kegiatan (6) Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Pada langkah kegiatan ini siswa mempunyai hasil observasi yang berbeda antara pertemuan I dan pertemuan II yaitu pada pertemuan I siswa hanya melakukan satu indikator dari tiga indikator yang diharapkan sehingga dikategorikan kurang (K). sedangkan pada pertemuan dua siswa mendapat kategori baik (B). Dikarenakan siswa telah melaksanakan tiga indikator yang diharapkan dengan baik. Pada langkah (7) Siswa mengikuti tes evaluasi. Pada langkah terakhir ini siswa secara konsisten dalam melaksanakan aktivitas yang terdapat pada langkah ini di dua pertemuan sekaligus, dan dikategorikan cukup (C). Dikategorikan cukup karena dari tiga indikator yang

diharapkan. Persentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Konversi Hasil Observasi ke Skala Angka dan Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pembelajaran 1		Pembelajaran 2	
		Hasil Observasi	Skor	Hasil Observasi	Skor
B	3	3	9	5	15
C	2	3	6	2	4
K	1	1	1		
Jumlah skor yang diperoleh			16		19
Persentase			76,19%		90,47%

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus II disimpulkan meningkat pada pertemuan I dan II. Ini dikarenakan secara presentase pada pertemuan I siswa mencapai 76,19% dan pada pertemuan II siswa mencapai 90,47%. Jika kita bandingkan antara pertemuan I dan II maka kita akan melihat selisih 14,28% pada pertemuan I dan II. Data diatas menunjukkan peningkatan antara pertemuan I dan II pada siklus ini. Dan apabila kita melihat pada indikator keberhasilan maka pada siklus II siswa termasuk dalam kategorikan baik (80%-100%).

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan paparan pada tahap perencanaan bahawa setiap diakhir siklus akan dilaksanakan tes siklus untuk mengukur hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II. Dengan tujuan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pelajaran IPA kelas V dapat terlihat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil tes siklus secara umum digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar IPA Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Rata-rata	82,25
Jumlah Siswa	20

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu hasil tes siklus II pada mata pelajaran IPA. Siswa memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 82,25 . Rata –rata kelas ini berada pada interval atau kategori baik (87-100).

Adapun distribusi frekuensi dari data hasil belajar IPA setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 12 Babana pada Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
87 – 100	Baik Sekali	7	35%
74 – 86	Baik	10	50%
60 – 73	Cukup	1	5%
46 – 59	Kurang	2	10%
0 – 45	Kurang Sekali
Jumlah		20	100%

Sumber: hasil analisis data hasil belajar siklus II

Gambaran hasil tes siklus II pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes siklus II terdapat 7 siswa (35%) berada pada rentang nilai 87-100 atau kategori Baik sekali. 10 siswa berada Pada rentang nilai 74-86 atau kategori baik. 1 siswa (5%) berada pada rentang nilai 60-73 atau

kategori cukup. Dan 2 siswa (10%) berada pada rentang nilai 46-59 atau kategori kurang.

Selanjutnya persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPA kelas V SDN 12 Babana yaitu 75, akan tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa dalam Hasil Belajar IPA pada Siklus II

Rentang Nilai KKM	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 – 100	Tuntas	17	85%
0 – 74	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: hasil analisis data hasil tes siklus I

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel diatas pada siklus II menunjukkan siswa yang mengikuti tes akhir siklus I sebanyak 20 orang serta dari jumlah tersebut terdapat 17 siswa yang mencapai KKM dan 3 siswa yang tidak mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar adalah 85% sedangkan persentase ketidaktuntasan siswa adalah 15%. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus II setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni secara klasikal hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 12 Babana mencapai 80%.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Hal ini berbanding lurus dengan

hasil yang didapat pada siklus II, dikarenakan pada siklus II telah mengalami peningkatan baik itu pada aktivitas mengajar guru, aktivitas mengajar siswa serta hasil belajar siswa.

1. Refleksi kegiatan mengajar guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dibuktikan dengan presentase aktivitas mengajar pada siklus II yang mencapai 95,23%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 71,42% maka akan mendapat selisih 23,81%. Walaupun mendapat presentase yang baik pada siklus II masih ada kekurangan yang terdapat pada aktivitas mengajar guru yakni pada langkah (7) guru tidak memeriksa dan memberitahukan hasil evaluasi sehingga hanya mendapat kategori cukup (C).

2. Refleksi kegiatan belajar siswa

Peningkatan mengajar guru berdampak baik untuk aktivitas mengajar siswa, dikarenakan aktivitas mengajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada akhir siklus I siswa hanya mencapai presentase 66,66%, sedangkan untuk akhir siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 90,21%. Dengan rincian pada langkah (1),(3),(4),(5) dan (6) dikategorikan baik (B) serta langkah (2) dan (7) dikategorikan cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi yang didapat pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan sangat berdampak pada hasil

belajar siswa. Dampak yang ditimbulkan yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus I. 65% merupakan hasil yang didapat pada siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%.

3. Refleksi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang mengalami peningkatan dan mencapai standar presentase yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan atas dasar masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kesenjangan antara harapan dan hasil pembelajaran yang tidak dapat kita pungkiri bahwa itu semua dikarenakan adanya kesalahan dalam proses pembelajaran. Ini diharapkan mejadi tugas besar bagi kita sebagai pendidik. Bagaiman melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif di era modern ini. Hingga saat ini masih banyak yang kita temukan pembelajaran tradisional yang menitik beratkan guru sebagai pusat pembelajaran atau *teacher centered* yang masih dipertahankan oleh para pendidik kita dan juga proses pembelajaran yang kurang mengaitkan pengetahuan siswa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tidaklah salah namun akan lebih efektif apabila pembelajaran itu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran atau *student centered* ini dapat berimbang baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran juga guru diharapkan agar mengaitkan pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa dengan kehidupan siswa.

Untuk menjawab permasalahan diatas baiknya guru melakkukan inovasi dalam proses pembelajaran. Sudah banyak model pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat menjawab 2 permasalahan umum yang dihadapi oleh guru masa kini. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhadi (dalam Hosnan: 2014: 267) dalam mengartikan model pembelajaran model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah konsep belajar

yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari pendapat yang dikemukakan Nurhadi dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* memberikan bantuan kepada guru agar dapat membantu siswa dalam mengaitkan antara pengetahuannya dengan kehidupan sehari-harinya.

Permasalahan ketidaksesuaian antara harapan dan hasil pembelajaran sering terjadi dalam setiap pembelajaran yang kurang membelajarkan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi dalam setiap mata pelajaran, didalamnya termasuk pada mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mengharapkan pada proses pembelajarannya dapat memberikan siswa pengalaman langsung atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diartikan bahwa pembelajara IPA tidak berhenti pada transfer teori namun harus diseimbangkan dengan praktek pada proses pembelajaran. Namun yang sering kita temukan sekarang ini bahwa pembelajaran IPA sering didapati hanya sebatas menghafal akan teori yang diberikan kurang mempraktekan teori yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru mengupayakan perbaikan pada proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-harinya melalui pegalaman langsung dalam pembelajaran atau praktek langsung dalam

proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* telah terbukti mampu mengefektifkan pembelajaran, IPA salah satunya.

Keunggulan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*, diantaranya; (1) Pembelajaran lebih bermakna dan riil; Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuan sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”. Keunggulan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* selanjutnya terjabar dalam tujuh langkah utama pembelajaran (Menurut Rusman 2010:192). Tujuh langkah pembelajaran tersebut berturut-turut yakni (1). Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, (2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan, (3). Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4). Menciptakan masyarakat belajar, (5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6). Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya, (7). Melakukan penilaian secara objektif. Keunggulan serta langkah-langkah pembelajaran tersebut telah dibuktikan melalui penelitian ini mampu menjadikan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar lebih bermakna serta menghantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang baik.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan hal yang diutamakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang diselenggarakan pada 28 Januari sampai 1 Februari 2016 (siklus I) serta pada tanggal 4 Februari sampai 11 Februari 2016 (siklus II). Melalui tujuh langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Kebermaknaan ini tidak terjadi sekaligus namun melalui tahapan penyesuaian dalam setiap pertemuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* belum mencapai pada standar yang diharapkan. Masih banyak langkah kegiatan pembelajaran yang berjalan namun dalam taraf kualitas yang rendah. Pada pertemuan I hanya terdapat dua langkah kegiatan pembelajaran yang dikategorikan baik (B) yaitu pada langkah (1) dan (3). Untuk kategori cukup (C) ada tiga langkah kegiatan yang termasuk didalamnya yaitu langkah (4),(5), dan (7). Sedangkan untuk kategori kurang (K) ada dua langkah kegiatan yang yaitu langkah (2) dan (6).

Sedangkan pada pelaksanaan pertemuan II sudah mengalami peningkatan pada langkah satu kegiatan yakni pada langkah (4) dikategorikan cukup (C) meningkat menjadi kategori baik (B). Sedangkan untuk langkah yang lain tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan pada data hasil observasi siklus I maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I dan II telah terjadi peningkatan. Pada pertemuan I

pencapaian presentase untuk aktivitas mengajar guru yaitu 66,66% dan pencapaian ini masuk dalam tingkatan kategori kurang (K) (0%-58%). Dan pencapaian ini meningkat 4,76% pada pertemuan II dengan presentase pencapaian yaitu 71,42%, pencapaian ini masuk dalam tingkatan kategori cukup (59%-79%).

Berdasarkan pada data hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I yang masih banyak kekurangan didalamnya sehingga mengakibatkan pada akhir siklus I pencapaian aktivitas mengajar guru hanya tergolong dalam kategori cukup (C). Maka peneliti bersama guru kelas melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk mendapat hasil yang lebih baik pada siklus II.

Berdasarkan pada perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus I maka adapun peningkatan yang terjadi pada siklus II yakni pada pertemuan I ada langkah kegiatan yang mencapai kategori baik (B) yaitu langkah (1),(3),(4) dan kategori cukup (C) yaitu langkah (2),(5) dan (7), sedangkan untuk kategori kurang (K) yaitu langkah (6). Peningkatan terjadi pada langkah (2) yang pada siklus I kategori kurang (K) meningkat menjadi kategori baik (B) dan langkah yang lain tidak mengalami perubahan.

Peningkatan terus berlangsung pada pertemuan II seiring dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yakni pada pertemuan I hanya ada tiga langkah kegiatan yang dikategorikan baik (B) meningkat menjadi enam langkah kegiatan yang mendapatkan kategori baik (B). Untuk kategori cukup (C) hanya satu langkah yakni langkah (7).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus II dengan rincian, pada pertemuan I pencapai presentase aktivitas mengajar yakni 76,19 dan masuk dalam kategori cukup (C) (59%-79%). Sedangkan untuk pertemuan II pencapaian presentase aktivitas mengajar telah mencapai 95,23% sehingga telah masuk dalam kategori baik (B) (80%-100%).

Pencapaian aktivitas belajar siswa merupakan efek yang terjadi pada aktivitas mengajar guru, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa berjalan berdampingan dengan aktivitas mengajar guru. Untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dapat dilihat dalam gambaran data-data yang didapat saat melakukan observasi.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang Nampak pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan yakni sebagai berikut; Pada pertemuan I pencapaian hasil obsevasi belajar siswa menunjukkan pencapaian pada kategori cukup (C) dan kurang (K) tidak ada langkah kegiatan yang masuk dalam kategori baik (B). Untuk kategori cukup (C) yang termasuk dalamnya yaitu langkah (1),(3) dan (5). Untuk kategori kurang (K) yang termasuk didalamnya yaitu langkah (2),(4),(6), dan (7). Pada pertemuan II mengalami peningkatan yakni pada langkah (1),(3), dan (4) meningkat menjadi kategori baik (B). Sedangkan untuk langkah yang lainnya tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan data hasil observasi hasil aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus I dengan rincian, pada pertemuan I

pencapaian presentase aktivitas belajar siswa yakni 47,61% dan masuk dalam kategori kurang (K) (0%-58%). Sedangkan untuk pertemuan II pencapaian presentase aktivitas belajar siswa telah meningkat dengan pencapaian presentase 66,66% sehingga telah masuk dalam kategori cukup (C) (59%-79%).

Berdasarkan gambaran hasil observasi aktivitas belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kekurang-kekurang itu maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal untuk dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dikarenakan pencapaian presentase aktivitas belajar siswa yang belum mencapai presentase indikator keberhasilan yaitu 80%.

Dengan berbekal perbaikan-perbaikan yang dilakukan maka peneliti melanjutkan pada siklus II yang berlangsung dalam dua pertemuan seperti pada siklus I. Untuk gambaran hasil observasi siklus II yakni sebagai berikut; pada pertemuan I telah mengalami peningkatan pada langkah (2) dan (7) yang berkategori kurang (K) pada akhir siklus I menjadi kategori cukup (C). Sedangkan untuk langkah yang lain tidak mengalami peningkatan. Pada pertemuan II juga mengalami peningkatan yaitu pada langkah kegiatan (5) dan (6) menjadi kategori baik (B). Sedangkan untuk langkah yang lain tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan data hasil observasi hasil aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus II dengan rincian, pada pertemuan I pencapaian presentase aktivitas belajar siswa yakni 76,19% dan masuk dalam kategori cukup (C) (59%-79%). Sedangkan untuk pertemuan II pencapaian

presentase aktivitas belajar siswa telah meningkat dengan pencapaian presentase 90,47% sehingga telah masuk dalam kategori baik (B) (80%-100%).

Hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 12 Babana diukur pada setiap akhir siklus atau disetiap pertemuan II. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tes evaluasi siklus pada pembelajaran yang dilakukan. Dengan hasil tes siklus maka peneliti dapat melihat dampak dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dalam siklus tersebut.

Hasil belajar pada siklus I berdasarkan pada hasil tes akhir siklus yaitu dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir siklus menunjukkan ketuntasan mencapai 65% dan ketidaktuntasan mencapai 35%. Dengan rata-rata secara klasikal adalah 65,75. Sedangkan hasil belajar pada siklus II yang diukur pada akhir siklus II melalui tes akhir siklus adalah ketuntasan mencapai 85% dan ketidaktuntasan mencapai 15%. Dengan rata-rata kelas yaitu 82,25. Hal ini menggambarkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa mencapai KKM 75 pada mata pelajaran IPA. Pada pencapaian indikator keberhasilan ini nampak bahwa tidak semua siswa mencapai KKM dari 20 siswa yang mengikuti tes siklus II terdapat 3 orang yang tidak mencapai KKM dan 17 orang tuntas dalam artian mencapai KKM.

Berdasarkan Uraian pembahasan hasil penelitian di atas, telah menunjukkan bahwa proposisi dari penelitian ini terjawab sudah. Jika model pembelajaran

Contextual Teaching And Learning diterapkan, maka hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 12 Babana kabupaten Bulukumba akan meningkat, telah mendapatkan pembenaran melalui penelitian ini.

Pembenaran ini didasari atas pencapaian indikator keberhasilan yakni; (1) aktivitas mengajar pada siklus II mencapai 95,23% atau kategori baik; (2) aktivitas belajar siswa mencapai 90,47% atau kategori baik pada siklus II; dan (3) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 85% pada tes siklus II dengan rata-rata kelas 82,25 (kategori Baik). Dengan demikian penerapan model *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran IPA mampu mengantarkan siswa pada peningkatan hasil belajar IPA yang baik. Di sisi yang lain penelitian ini dapat dihentikan .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba telah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan dan sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Ketercapaian ini terjadi secara bertahap dari siklus I yang menunjukkan pencapaian pada kategori cukup untuk aktivitas mengajar dan aktivitas belajar serta rata-rata hasil belajar IPA berada pada kategori cukup. Kategorisasi cukup pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yakni aktivitas mengajar mencapai kategori baik, aktivitas belajar berada pada kategori baik, dan rata-rata hasil belajar IPA meningkat mencapai kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* aktivitas pembelajaran IPA lebih terarah dan mampu membelajarkan siswa, serta aktivitas belajar siswa lebih padat dan mengarah pada pembelajaran konstruktivisme.

B. Saran

Atas dasar pelaksanaan penelitian dan temuan dari penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi guru, model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi pembelajaran IPA disekolah khususnya pada hasil belajar siswa
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru dkk. 2014. Pengembangan dan model pembelajaran tematik intergratif. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.)
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djojosoediro, Wasih. 2010. *Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD*. Online (<http://tpardede.wikispaces.com/file/view/ipaunit1.pdf>), diunduh pada tanggal 19 November 2015 pukul 19:34 WIT.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kunandar. 2013. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, Juliansyah. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim. 2012. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina.2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Kencana Prendamedia Group
- Sigit. 2013. Pembelajaran Konstruktivisme, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter. Bandung. Alfabeta
- Sinring, A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar, Universitas Negeri Makassar.

Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Prenadamedia Group

Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

Yuniar, Tanti dkk. 2015. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta. Agung Media Mulia

LAMPIRAN

SIKLUS I

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN	: SDN 12 BABANA
MATA PELAJARAN	: IPA
KELAS/SEMESTER	: V/Dua
ALOKASI WAKTU	: 2 X 35 MENIT
MATERI PELAJARAN	: Gaya Magnet
SIKLUS/PERTEMUAN	: I/PERTAMA

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi dasar

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator pencapaian kompetensi

- 1) Menyebutkan kelompok benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis
- 2) Menjelaskan tentang kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda setelah melakukan percobaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menyebutkan kelompok benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis.
2. Siswa dapat Menjelaskan tentang kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda setelah melakukan percobaan

E. Materi Ajar

GAYA MAGNET

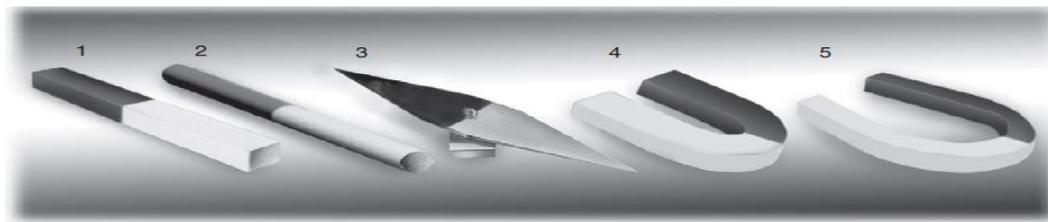
➤ Pengertian Magnet

Magnet adalah benda yang dapat menarik benda-benda lain yang terbuat dari logam-logam tertentu. Magnet pertama kali ditemukan di kota Magnesia, sebuah kota kecil di Asia. Magnet ini dinamakan magnet alam karena berasal dari alam. Magnet juga sering disebut Besi Berani.

➤ Bentuk-bentuk magnet

Magnet memiliki bentuk yang bermacam-macam yaitu sebagai berikut :

1. Magnet batang
2. Magnet selinder
3. Magnet jarum
4. Magnet U
5. Magnet ladam



Sumber: Dokumen Penerbit

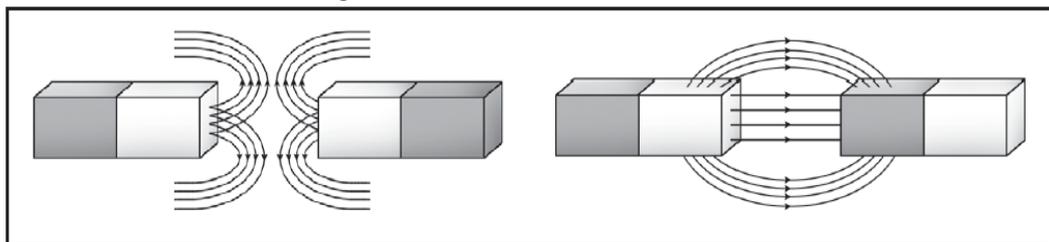
Bentuk-bentuk magnet

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Magnet batang | 4. Magnet U |
| 2. Magnet silinder | 5. Magnet ladam (tapal kuda) |
| 3. Magnet jarum | |

Gambar bentuk-bentuk magnet

Magnet mempunyai dua kutub. Pada keadaan bebas, magnet akan selalu menunjuk ke arah utara dan selatan. Ujung magnet yang mengarah ke utara disebut kutub utara, sedangkan ujung magnet yang mengarah ke selatan disebut kutub selatan. Biasanya kedua ujung magnet diberi warna yang berbeda untuk membedakan kedua kutub magnet itu. Apa yang terjadi jika dua buah kutub magnet saling didekatkan?

Kutub-kutub magnet mempunyai sifat-sifat khusus. Saat kutub yang sama dari dua buah magnet batang saling didekatkan, keduanya akan saling menolak. Sebaliknya jika kutub yang berbeda dari dua magnet didekatkan, akan terjadi tarik-menarik. Perhatikan gambar di bawah!



- Mengelompokkan benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis

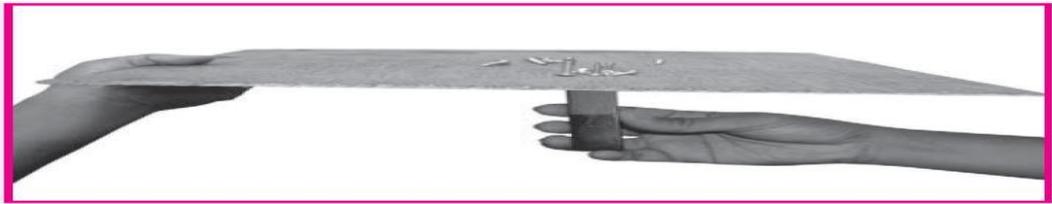
Magnet dapat menarik benda, artinya magnet memiliki gaya hingga dapat menggerakkan benda. Gaya itu disebut gaya magnet. Tetapi tidak semua benda dapat dikenai gaya magnet dapat bergerak. Benda-benda yang dapat tertarik oleh magnet disebut benda yang bersifat magnetis sedangkan benda-benda yang tidak dapat tertarik oleh magnet disebut benda yang tidak magnetis.

Benda magnetis dapat terbuat dari besi, kobalt, atau nikel. Sedangkan benda yang bersifat nonmagnetic dapat terbuat dari emas, tembaga, plastic, aluminium, kaca, karet, kayu atau kertas.

- Kekuatan gaya magnet dalam menembus penghalang

Gaya magnet masih berpengaruh terhadap benda-benda logam meskipun ada penghalang di antara magnet dan benda yang ditariknya. Besarnya daya tembus gaya magnet dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jenis penghalang, tebal tipisnya penghalang, dan kekuatan magnet. Selain itu, pengaruh

gaya magnet juga ditentukan oleh jarak magnet dengan benda. perhatikan gambar berikut.



Gambar Gaya magnet menembus penghalang

F. Model dan Metode pembelajaran

1. Model : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
2. Metode : Ceramah singkat, Tanya jawab, kerja kelompok dan percobaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pada siswa 2. Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk belajar 3. Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Apersepsi (guru menayakan materi pelajaran IPA sebelumnya. Apersepsi ditutup dengan menyampaikan dan menuliskan di papan materi pelajaran yang akan dibelajarkan. 6. Penyampaian tujuan pembelajaran. 	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang magnet (kontruksivisme) 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang magnet 3. Guru menunjukan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan) 4. Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukan oleh guru 5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang magnet untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang magnet (Bertanya) 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 	50 menit

<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan contoh gaya tarik magnet kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan) 8. Siswa memperagakan contoh gaya tarik magnet yang ditunjukkan oleh guru. 9. Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar) 10. Guru membentuk kelompok secara heterogen 11. Guru membagikan siswa LKS untuk melakukan percobaan 12. Siswa melakukan percobaan tentang gaya magnet 13. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan 14. Siswa mengisi LKS berdasarkan percobaan yang dilakukan. 15. Siswa mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas (Pemodelan) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi) 17. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata) 18. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru 	
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang magnet 2. Doa penutup 3. Salam penutup 	10 menit

H. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber belajar:

- a) Buku IPA kelas 5 SD (A. Suyitno dkk)
- b) Buku BSE IPA 5 untuk kelas V SD/MI (Choiril Azmiyati dkk)
- c) Buku BSE Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas dan MI kelas V (Heri Sulistyanto dkk)

2. Media :

- a. Magnet
- b. Gambar bentuk-bentuk magnet

I. Penilaian

1. Proses : Lembar pengamatan (Terlampir)
2. Hasil : Tes tertulis (terlampir)

Mengetahui:

Guru Kelas

Andi Nikmawati, A.Ma

Ujung loe, 28 Januari 2016

Peneliti

Simson Paulus Ndun

NIM. 1247045131

Menyetujui:



Kepala Sekolah SDN 12 Babana

Muhammad Ishak S.Pd.

NIP. 19700509 199210 1 001

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SDN 12 BABANA
MATA PELAJARAN	: IPA
KELAS/SEMESTER	: V(Lima)/ II(Dua)
ALOKASI WAKTU	: 2 X 35 MENIT
MATERI PELAJARAN	: Gaya Magnet
SIKLUS/PERTEMUAN	: II/DUA

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi dasar

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Menyebutkan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjelaskan cara membuat magnet

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menyebutkan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat menjelaskan cara membuat magnet.

E. Materi Ajar

GAYA MAGNET

➤ Penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari

Gaya tarik magnet banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya tarik magnet digunakan pada berbagai macam alat, mulai dari alat yang sederhana hingga alat yang rumit. Magnet digunakan pada alat-alat berikut.

a. Kompas

Kompas digunakan untuk menentukan arah mata angin. Biasanya digunakan para pelaut atau penerbang. Pada kompas dipasang magnet jarum. Jarum tersebut selalu menunjuk ke arah utara dan selatan.

b. Alat pengangkut besi tua

Alat pengangkut (Derek) menggunakan electromagnet yang dialiri arus listrik. Electromagnet itu digunakan untuk mengangkat besi tua atau baja. Besi atau baja akan menempel selama arus listrik terus mengalir. Jika arus listrik dimatikan, maka besi dan baja akan terlepas dari magnet. Elektromagnet juga untuk memisahkan antara logam dengan benda bukan logam.

c. Ujung gunting dan obeng

Bagian ujung gunting dibuat bermagnet. Tujuan agar mudah mengambil dan mencari jarum jika tercecar. Ujung obeng juga dibuat bermagnet. Tujuannya agar sekrup dapat menempel pada ujung obeng. Dengan demikian, mudah memasangnya.

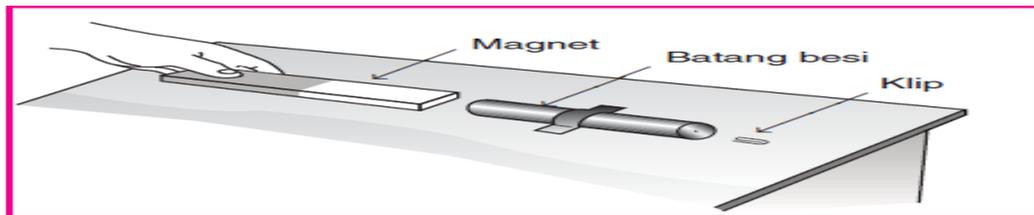
d. Kereta api maglev

Kereta api jenis maglev merupakan kereta api modern. Kereta ini tidak memiliki roda dan dapat meluncur di atas udara. Rel kereta ini menggunakan magnet yang menyangga kereta api. Gaya magnet membuat kereta api melayang dan bergerak. Oleh karena itu kereta ini disebut maglev. Maglev singkatan dari *magnetic levitation* yang artinya mengapung diatas magnet.

➤ Membuat magnet

1) Cara induksi

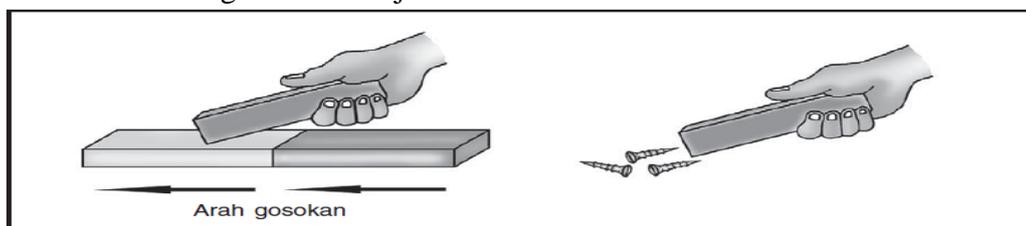
Pembuatan magnet secara induksi sangat mudah dilakukan. Akan tetapi, sifat kemagnetan hasil induksi ini bersifat sementara. Caranya dengan menempelkan benda-benda yang terbuat dari logam (besi atau baja) dengan magnet. Benda yang terbuat dari logam ini akan menjadi bersifat magnet. Namun, jika magnet dilepaskan, sifat kemagnetan benda tersebut juga akan hilang.



Gambar cara induksi

2) Cara gosokan

Magnet yang digosokkan ke suatu batang besi atau baja dapat menyebabkan batang besi atau baja mempunyai sifat kemagnetan. Semakin lama waktu penggosokan, semakin lama pula sifat kemagnetan bertahan di dalam batang besi atau baja tersebut.

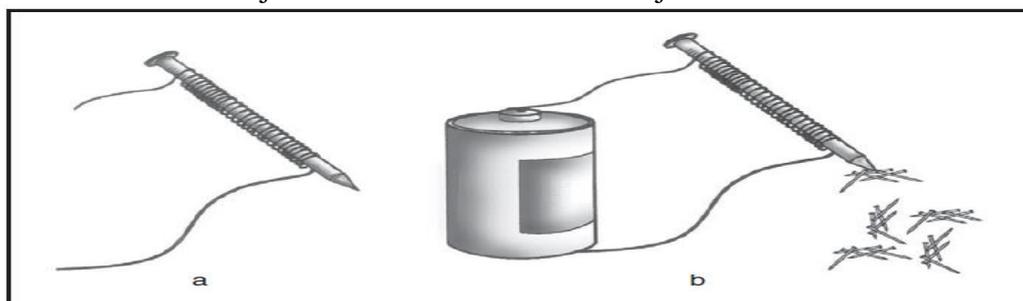


Gambar cara gosokan

3) Cara aliran listrik

Magnet dapat dibuat dengan cara mengalirkan arus listrik searah ke dalam suatu penghantar. Magnet yang ditimbulkan disebut **elektromagnet**. Elektromagnet pertama kali ditemukan oleh **Hans Christian Oersted** pada tahun 1819. Elektromagnet bersifat sementara. Artinya, jika arus listrik diputus, sifat magnet itu akan hilang. Kita dapat

membuat elektromagnet mempunyai kekuatan lebih besar dengan menambah jumlah baterai dan menambah jumlah lilitan.



Gambar aliran listrik

F. Model dan Metode pembelajaran

- a. Model : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- b. Metode : ceramah singkat, Tanya jawab, kerja kelompok dan percobaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pada siswa 2. Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk belajar 3. Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Apersepsi (guru menayakan materi pelajaran IPA sebelumnya. Apersepsi ditutup dengan menyampaikan dan menuliskan di papan materi pelajaran yang akan dibelajarkan. 6. Penyampaian tujuan pembelajaran. 	<p>10 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang cara membuat magnet (kontruksivisme) 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang magnet 3. Guru menunjukan media pembelajaran tentang cara membuat magnet kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan) 4. Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukan oleh guru 5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang 	<p>50 menit</p>

<p>magnet untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang magnet (Bertanya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 7. Guru memberikan contoh cara membuat magnet kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan) 8. Siswa memperagakan contoh cara membuat magnet yang ditunjukkan oleh guru. 9. Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar) 10. Guru membentuk kelompok secara heterogen 11. Guru membagikan siswa LKS untuk melakukan percobaan 12. Siswa melakukan percobaan tentang cara membuat magnet 13. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan 14. Siswa mengisi LKS berdasarkan percobaan yang dilakukan. 15. Siswa mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas (Pemodelan) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi) 17. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata) 18. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru 	
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. 2. Doa penutup 3. Salam penutup 	10 menit

H. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber belajar :
 - a. Buku IPA kelas 5 SD (A. Suyitno dkk)
 - b. Buku BSE IPA 5 untuk kelas V SD/MI (Choiril Azmiyati dkk)
 - c. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas dan MI kelas V (Heri Sulistyanto dkk)
2. Media :
 - a. Magnet
 - b. Gambar penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari

I. Penilaian

1. Proses : Lembar pengamatan (Terlampir)
2. Hasil : Tes tertulis (Terlampir)

Mengetahui:

Ujung loe, 1 Februari 2016

Guru Kelas

Peneliti



Andi Nikmawati, A.Ma

Simson Paulus Ndun

NIM. 1247045131

Menyetujui:

Kepala Sekolah SDN 12 Babana



Muhammad Ishak S.Pd.

NIP. 19700509 199210 1 001

LAMPIRAN 3

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) 1

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus 1 pertemuan 1)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan :

1. Magnet
2. Uang logam
3. Peniti
4. Potongan kain
5. Paku payung
6. Potongan kertas
7. Karet penghapus
8. Cermin
9. Pensil

Langkah-langkah :

1. Dekatkan magnet pada benda-benda tersebut secara bergantian!
2. Amati apa yang terjadi pada benda ketika didekatkan oleh benda!
3. Catatlah hasil pengamatanmu dalam tabel berikut ini!
4. Kemudian jawablah soal dibawah tabel tersebut.

TABEL PERCOBAAN

No	Nama Benda	Tertarik Magnet	Tidak tertarik magnet
1	Uang logam		
2	Peniti		
3	Potongan kain		
4	Paku payung		
5	Potongan kertas		
6	Karet penghapus		
7	Cermin		
8	Pensil		

Soal

1. Tulislah benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dan jelaskanlah mengapa benda-benda tersebut dapat ditarik oleh magnet
2. Tulislah benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet dan jelaskan mengapa benda-benda tersebut tidak dapat ditarik oleh magnet

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) 2

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus 1 pertemuan 1)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan:

1. Magnet
2. Kertas karton
3. Kardus
4. Buku tulis
5. Triplek
6. Kertas HVS

Langkah Kegiatan:

1. Letakkan serbuk besi di atas kertas HVS
2. Letakkan magnet batang tepat di bawah kertas HVS yang terdapat potongan besi di bagian atasnya.
3. Perhatikan apa yang terjadi dengan serbuk besi yang ada di atas kertas.
4. Lakukan langkah 1 – 3 tetapi kertas HVS diganti dengan bahan penghalang lainnya, yaitu kertas karton, kardus, kaca, buku, dan triplek.
5. Catatlah hasil pengamatanmu pada tabel berikut!
6. Kemudian jawablah soal dibawah tabel tersebut.

TABEL PERCOBAAN

No	Bahan penghalang	Keadaan potongan besi		
		Bergerak kuat	Bergerak lemah	Tidak bergerak
1	Kertas HVS			
2	Kertas Karton			
3	Kardus			
4	Triplek			
5	Buku			

Soal

1. Jelaskan apa yang terjadi pada pada potongan besi ketika memakai penghalang kertas HVS
2. Jelaskan apa yang terjadi pada pada potongan besi ketika memakai penghalang kertas karton
3. Jelaskan apa yang terjadi pada pada potongan besi ketika memakai penghalang kardus
4. Jelaskan apa yang terjadi pada pada potongan besi ketika memakai penghalang Triplek
5. Jelaskan apa yang terjadi pada pada potongan besi ketika memakai penghalang buku

LAMPIRAN 4

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) 1

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus 1 pertemuan 2)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan :

1. Magnet batang
2. Paku
3. peniti

Langkah-langkah :

1. Tempelkan magnet pada paku
2. Kemudian dekatkan pada peniti
3. Amatilah apa yang terjadi pada peniti
4. Kemudian buatlah kesimpulan berdasarkan pertanyaan berikut

Soal

1. Apa yang terjadi pada peniti
2. Apa yang terjadi pada peniti jika magnet dilepaskan dari magnet

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) 2

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus 1 pertemuan 2)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan :

1. Magnet batang
2. Paku
3. peniti

Langkah-langkah :

1. Gosoklah paku pada magnet secara searah
2. Kemudian dekatkan pada peniti
3. Amatilah apa yang terjadi pada peniti
4. Kemudian buatlah kesimpulan berdasarkan pertanyaan berikut

Soal

1. Apa yang terjadi pada peniti? jelaskan

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) 3

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus 1 pertemuan 2)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan :

1. Batrei
2. Kawat
3. Paku
4. peniti

Langkah-langkah :

1. Lilitkan kawat pada paku
2. Kemudian hubungkan kedua masing-masing ujung kawat pada masing-masing kutub batrei
3. Dekatkan ujung paku ke arah peniti
4. Kemudian buatlah kesimpulan berdasarkan pertanyaan berikut

Soal

1. Apa yang terjadi pada peniti? Jelaskan
2. Apa yang terjadi pada peniti ketika kawat dilepaskan dari batrei? jelaskan

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus/Pertemuan : 1 (Satu)/1 (Satu)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Magnet (Pengertian dan kekuatan magnet)

Hari/Tanggal : 28 Januari 2016

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Setiap tanda centang (√) diberi nilai 1
4. Skor maksimal adalah 21
5. Skor 3 (baik), Skor 2 (cukup), Skor 1 (kurang)

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Terlaksana		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (kontruksivisme)	√	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√		
		√	2. Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		√	3. Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru menunjukan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan)	√	1. Menunjukan media pembelajaran untuk diamati siswa			√
			2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan			
			3. Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa	√	1. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	2. Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			

	ingin tahu siswa tentang materi (Bertanya)	√	3. Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar)	√	1. Membentuk kelompok secara heterogen		√	
		√	2. Memberikan tugas kelompok kepada siswa			
			3. Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan)	√	1. Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa		√	
		√	2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
			3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi)		1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
			2. Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	3. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata)	√	1. Memberikan tes evaluasi		√	
		√	2. Mengontrol kegiatan evaluasi			
			3. Memeriksa dan memberitahukan hasil evaluasi			
Jumlah Skor				14		

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100\%$$

Persentase keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran adalah $\geq 80\%$.

Presentase = 66,66 %

Kategori = Cukup

Ujung Loe, 28 Januari 2016

Observer



Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus/Pertemuan : 1 (Satu)/2 (Dua)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Magnet (Penggunaan magnet dan Membuat magnet)

Hari/Tanggal : 1 Februari 2016

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Setiap tanda centang (√) diberi nilai 1
4. Skor maksimal adalah 21

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Terlaksana		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang materi (kontruksivisme)	√	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√		
		√	2. Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		√	3. Menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru menunjukan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan)	√	4. Menunjukan media pembelajaran untuk diamati siswa			√
			5. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan			
			3. Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	√	1. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	2. Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		√	3. Memberikan pertanyaan yang			

	tentang materi (Bertanya)		sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar)	√	1. Membentuk kelompok secara heterogen	√		
		√	2. Memberikan tugas kelompok kepada siswa			
		√	3. Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan)	√	1. Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa		√	
		√	2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
			3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi)		1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
			2. Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	3. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata)	√	1. Memberikan tes evaluasi		√	
		√	2. Mengontrol kegiatan evaluasi			
			3. Memeriksa dan memberitahukan hasil evaluasi			
Jumlah Skor				15		

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100\%$$

Persentase keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran adalah $\geq 80\%$.

Presentase = 71,42 %

Kategori = Cukup

Ujung Loe, 1 Februari 2016

Observer



Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus/Pertemuan : 1 (Satu)/1 (Satu)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Magnet (Pengertian dan kekuatan magnet)

Hari/Tanggal : 28 Januari 2016

Petunjuk!

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksanan diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan, 1 (kurang) jika melakukan hanya 1 indikator

TABEL PENILAIAN PROSES SISWA

No	Nama Siswa	<u>Kegiatan siswa yang diamati</u>						
		Skor						
		<u>I</u> 1-3	<u>II</u> 1-3	<u>III</u> 1-3	<u>IV</u> 1-3	<u>V</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3
1	A R M	2	1	2	1	2	1	1
2	A N N R	2	2	2	2	2	1	1
3	A N	2	1	2	1	1	1	1
4	A W J	2	2	2	2	2	1	1
5	A M	1	1	1	1	1	1	1
6	B A S M	2	1	2	1	1	1	1
7	E R N	1	1	1	1	1	1	1
8	I	3	3	3	3	3	2	1
9	J	1	1	1	1	2	1	1
10	M R	1	1	1	1	2	1	1
11	N P A	3	3	3	3	3	3	3
12	N A A	3	3	3	3	3	3	3
13	N F	2	2	2	1	1	1	1
14	N H	2	2	2	2	2	2	2
15	R S A	1	1	1	1	2	1	1
16	S B	1	1	1	1	2	1	1
17	S W	2	2	2	1	1	1	1
18	U	1	2	1	1	1	1	1
19	W S	2	2	2	2	3	1	1
20	Z	3	3	3	3	3	3	3

Jumlah Kegiatan yang Terlaksana	37	34	37	32	38	28	27
% Kegiatan yang dilakukan	61,66 %	58,3 %	61,3 %	53,3 %	63,33 %	46,66 %	45%
Kriteria	C	K	C	K	C	K	K

No	Indikator	Deskriptor	Kriteia		
			B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	1. Berani mengemukakan pendapat		√	
		2. Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		3. Merasa puas dengan jawaban yang diberikan			
2	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	1. Tertarik dengan media yang diberikan			√
		2. Mengamati media pembelajaran			
		3. Memberikan pendapat tentang media pembelajaran yang ditunjukkan			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan		√	
		2. Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar			
		3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	1. Menerima kelompok yang dibagikan			√
		2. Mengerjakan tugas kelompok			
		3. Mengikuti pengarahan yang diberikan			
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	1. Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan		√	
		2. Bersedia melakukan pemodelan			
		3. Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan			

6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	1. Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
		2. Menyimak penjelasan guru			
		3. Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	1. Mengerjakan tes evaluasi			√
		2. Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		3. Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
Jumlah Skor Perolehan			10		
% Keberhasilan			47,61%		
Kategori			Cukup		

Ujung Loe, 28 Januari 2016
Observer


Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus/Pertemuan : 1 (Satu)/2 (Dua)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Magnet (Penggunaan magnet dan Membuat magnet)

Hari/Tanggal : 1 Februari 2016

Petunjuk!

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksanan diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan, 1 (kurang) jika melakukan hanya 1 indikator

TABEL PENILAIAN PROSES SISWA

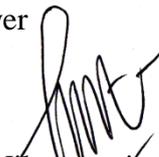
No	Nama Siswa	<u>Kegiatan siswa yang diamati</u>						
		Skor						
		<u>I</u> 1-3	<u>II</u> 1-3	<u>III</u> 1-3	<u>IV</u> 1-3	<u>V</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3
1	A R M	3	1	2	3	3	1	1
2	A N N R	3	2	3	3	2	1	2
3	A N	3	1	3	3	2	1	1
4	A W J	3	2	3	3	2	2	2
5	A M	1	1	1	1	2	1	1
6	B A S M	3	1	3	3	1	1	1
7	E R N	2	1	2	2	1	1	2
8	I	3	3	3	3	3	2	1
9	J	1	1	1	1	2	1	1
10	M R	2	1	2	2	2	1	1
11	N P A	3	3	3	3	3	3	3
12	N A A	3	3	3	3	3	3	3
13	N F	3	2	3	3	1	1	2
14	N H	3	2	3	3	2	2	2
15	R S A	2	1	2	2	2	1	1
16	S B	1	1	1	2	2	1	1
17	S W	2	2	2	2	1	2	1
18	U	2	2	2	3	1	1	1
19	W S	3	2	3	3	3	2	2
20	Z	3	3	3	3	3	3	3

Jumlah Kegiatan yang Terlaksana	49	35	48	51	41	31	32
% Kegiatan yang dilakukan	81,66 %	58,3 3%	80%	85%	68,33 %	51,66 %	53,33 %
Kriteria	B	K	B	B	C	K	K

No	Indikator	Deskriptor	Kriteia		
			B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	1. Berani mengemukakan pendapat	√		
		2. Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar			
		3. Merasa puas dengan jawaban yang diberikan			
2	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	1. Tertarik dengan media yang diberikan			√
		2. Mengamati media pembelajaran			
		3. Memberikan pendapat tentang media pembelajaran yang ditunjukkan			
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan	√		
		2. Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar			
		3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	1. Menerima kelompok yang dibagikan	√		
		2. Mengerjakan tugas kelompok			
		3. Mengikuti pengarahan yang diberikan			
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	1. Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan		√	
		2. Bersedia melakukan pemodelan			
		3. Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan			

6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	1. Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
		2. Menyimak penjelasan guru			
		3. Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	1. Mengerjakan tes evaluasi			√
		2. Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		3. Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
Jumlah Skor Perolehan			14		
% Keberhasilan			66,66%		
Kategori			Cukup		

Ujung Loe, 1 Februari 2016
Observer



Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 9

SOAL TES EVALUASI SIKLUS I

Nama :

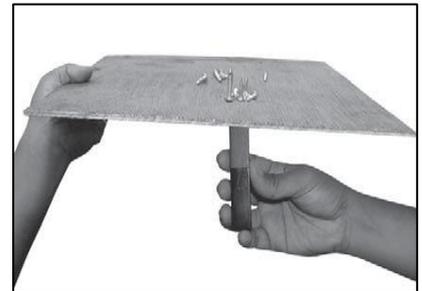
Kelas :

Mata pelajaran :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar kemudian lingkari jawaban tersebut!

1. Benda yang dapat menarik benda-benda lain yang terbuat dari logam adalah
 - a. Kayu
 - b. Besi
 - c. Magnet
 - d. Plastic
2. Magnet memiliki 2 kutub yaitu kutub ... dan kutub
 - a. Kutub barat dan timur
 - b. Kutub utara dan selatan
 - c. Kutub barat dan selatan
 - d. Kutub utara dan timur
3. Jika kedua kutub magnet yang berbeda dihadapkan maka akan terjadi
 - a. Tolak menolak
 - b. Tarik menarik
 - c. Tolak menolak kemudian tarik menarik
 - d. Tidak terjadi apa-apa
4. Magnet pertama kali ditemukan di kota
 - a. Asia
 - b. Asean
 - c. Magnesia
 - d. Magnesean
5. Benda yang dapat digerakan oleh magnet yaitu benda yang bersifat...
 - a. Magnesia
 - b. Magnetis
 - c. Nonmagnesia
 - d. Nonmagnetis
6. Benda yang tidak dapat digerakan oleh magnet yaitu benda yang bersifat...
 - a. Magnesia
 - b. Magnetis
 - c. Nonmagnesia
 - d. Nonmagnetis
7. Besi termasuk dalam benda yang bersifat
 - a. Magnesia

- b. Magnetis
 - c. Nonmagnesia
 - d. Nonmagnetis
8. Kayu termasuk dalam benda yang bersifat
- a. Magnesia
 - b. Magnetis
 - c. Nonmagnesia
 - d. Nonmagnetis
9. Contoh benda yang dapat ditarik magnet yaitu
- a. Paku
 - b. gelas plastic
 - c. piring kaca
 - d. kertas
10. Bagian magnet yang paling kuat gaya tariknya yaitu
- a. Atas
 - b. Bawah
 - c. Tengah
 - d. Kutub
11. Pada gambar disamping ini menunjukkan cara untuk menguji kekuatan gaya tarik magnet. Jika penghalang yang digunakan semakin tebal maka gaya tarik magnet yang sampai pada besi diatas penghalang akan semakin...
- a. Kuat
 - b. Lemah
 - c. Tetap
 - d. Tinggi



- d. Kayu
16. Yang termasuk cara membuat magnet dibawah ini, *kecuali*
- a. Cara gosokan
 - b. Cara reduksi
 - c. Cara induksi
 - d. Cara aliran listrik
17. Tempelkan magnet terhadap benda magnetis yang akan dijadikan magnet, kemudian dekatkan pada besi maka besi akan menempel. Ini merupakan cara membuat magnet dengan cara
- a. Cara gosokan
 - b. Cara reduksi
 - c. Cara induksi
 - d. Cara aliran listrik
18. Bahan yang digunakan untuk membuat magnet dengan cara gosokan yaitu ...
- a. Magnet dan magnet
 - b. Magnet dan logam
 - c. Magnet dan kayu
 - d. Logam dan kayu
19. Sediakan baterai, lilitan kawat dan paku merupakan bahan untuk membuat magnet dengan cara ...
- a. Cara gosokan
 - b. Cara reduksi
 - c. Cara induksi
 - d. Cara aliran listrik
20. Pembuatan magnet dengan cara induksi menghasilkan magnet yang bersifat...
- a. Tetap
 - b. Kuat
 - c. Sementara
 - d. Kekal

LAMPIRAN 10

Kunci jawaban siklus I dan pedoman penskoran.

Kunci jawaban

1. C
2. B
3. B
4. C
5. B
6. D
7. B
8. D
9. A
10. D
11. B
12. B
13. B
14. B
15. D
16. B
17. C
18. B
19. D
20. C

Pedoman penskoran

- a. Skor 1 untuk setiap jawaban yang benar
- b. Skor 0 untuk jawaban yang salah
- c. Skor maksimal 20

LAMPIRAN 11

DAFTAR NILAI TES EVALUASI SIKLUS I

No	Nama	Soal/Skor Jawaban	Skor Perolehan	Nilai	Keterangan
		0-15			
1	A.Iman Rifat Muddasir	15	15	75	T
2	A.Nadia Nasyifa raihana	16	16	80	T
3	Andi Nurasyifah	15	15	75	T
4	Anugrah W Jannah	16	16	80	T
5	Arif Munandar	8	8	40	TT
6	Bimo Aji Segara Mukti	15	15	75	T
7	Eka Rahayu Ningsi	9	9	45	TT
8	Irmayanti	16	16	80	T
9	Juis	7	7	35	TT
10	Muhammad Rafil	9	9	45	TT
11	Nabila Putri Amanda	16	16	80	T
12	Nur Azizah Aprilia	17	17	85	T
13	Nuraisyah Fatimah	15	15	75	T
14	Nurul Hidayati	16	16	80	T
15	Riswan Septiadi Amir	9	9	45	TT
16	Samsir Basri	9	9	45	TT
17	Sri Wahyuningsi	16	16	80	T
18	Ulandari	8	8	40	TT
19	Wahyu Sabrinas	15	15	75	T
20	Zyabraeni	16	16	80	T
JUMLAH				1.315	
RATA-RATA				65,75	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran konstruktivisme adalah $\geq 80\%$ dengan nilai KKM ≥ 75 .

Rumus untuk mencari persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Persentase = 65 %

Kategori = CUKUP.

SIKLUS II

LAMPIRAN 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN	: SDN 12 BABANA
MATA PELAJARAN	: IPA
KELAS/SEMESTER	: V(Lima)/ II(Dua)
ALOKASI WAKTU	: 2 X 35 MENIT
MATERI PELAJARAN	: Gaya Gravitasi
SIKLUS/PERTEMUAN	: II/Pertama

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi dasar

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Menjelaskan tentang pengaruh gaya gravitasi
2. Menjelaskan tentang akibat tidak ada gaya gravitasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menjelaskan tentang pengaruh gaya gravitasi
2. Siswa dapat Menjelaskan tentang akibat tidak ada gaya gravitasi

E. Materi Ajar

GAYA GRAVITASI

Buah mangga yang ada di atas pohonnya dapat jatuh ke bawah karena adanya gaya tarik dari bumi. Pada saat kamu melempar bola ke atas, bola itu pun akan jatuh ke bawah. Gaya tarik bumi inilah yang disebut gaya gravitasi. Gaya gravitasi yang terjadi pada benda yang jatuh dari ketinggian tertentu tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena gaya gravitasi dipengaruhi oleh ukuran dan bentuk benda tersebut.



Gravitasi adalah gaya tarik-menarik yang terjadi antara semua partikel yang mempunyai massa di alam semesta. Bumi yang mempunyai massa yang sangat besar menghasilkan gaya gravitasi yang sangat besar untuk menarik benda-benda di sekitarnya, termasuk benda-benda yang ada di bumi. Gaya gravitasi ini juga menarik benda-benda yang ada di luar angkasa seperti meteor, satelit buatan manusia, dan bulan. Gaya tarik ini menyebabkan benda-benda tersebut selalu berada di tempatnya.

Gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah. Buah yang jatuh dari pohonnya, air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, dan

bola yang dilempar ke atas akan kembali jatuh ke tanah merupakan beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah.



Apa yang akan terjadi apabila tidak ada gaya gravitasi di bumi? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, kamu mungkin pernah melihat film atau berita mengenai astronot yang ada di bulan. Astronot tersebut dapat melayang-layang di bulan karena gaya gravitasi di bulan sangat kecil. Hal yang sama akan terjadi pada benda-benda yang ada di bumi apabila gaya gravitasi tidak ada. Kita akan melayang-layang di udara tanpa bisa menyentuh tanah.

selain contoh di atas ada juga beberapa contoh ketika tidak ada gaya gravitasi sebagai berikut :

1. Sungai, danau, dan lautan akan mengering karena air dengan mudah menghilang ke angkasa
2. Lapisan atmosfer bumi yang terdiri dari berbagai macam gas akan habis terbang ke angkasa
3. Batu-batu akan bertebrangan seperti halnya balon gas yang terus mengangkasa

F. Model dan Metode pembelajaran

1. Model : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
2. Metode : Ceramah singkat, Tanya jawab, kerja kelompok dan percobaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam pada siswa 2. Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk belajar 3. Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Apersepsi (guru menayakan materi pelajaran IPA sebelumnya. Apersepsi ditutup dengan menyampaikan dan menuliskan di papan materi pelajaran yang akan dibelajarkan. 6. Penyampaian tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti 1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang gaya gravitasi (kontruktivisme) 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang gaya	

<p>gravitasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menunjukkan media pembelajaran tentang pengaruh adanya gaya gravitasi dan pengaruh tidak adanya gaya gravitasi kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan) 4. Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru 5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gaya gravitasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang magnet (Bertanya) 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 7. Guru memberikan contoh dengan cara memperagakan pengaruh gaya gravitasi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan) 8. Siswa memperagakan pengaruh gaya gravitasi yang ditunjukkan oleh guru. 9. Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar) 10. Guru membentuk kelompok secara heterogen 11. Guru membagikan siswa LKS untuk melakukan percobaan 12. Siswa melakukan percobaan tentang pengaruh gaya gravitasi 13. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan 14. Siswa mengisi LKS berdasarkan percobaan yang dilakukan. 15. Siswa mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas (Pemodelan) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi) 17. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata) 18. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru 	50 menit
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. 2. Doa penutup 3. Salam penutup 	10 menit

I. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber belajar:

- a. Buku IPA kelas 5 SD (A. Suyitno dkk)
- b. Buku BSE IPA 5 untuk kelas V SD/MI (Choiril Azmiyati dkk)
- c. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas dan MI kelas V (Heri Sulistyanto dkk)

2. Media :
- a. Bola voli, bola kertas, batu, bola kasti dan kertas
 - b. Gambar tentang gaya gravitasi

J. Penilaian

- a. Proses : Lembar pengamatan (Terlampir)
- b. Hasil : Tes tertulis (terlampir)

Mengetahui:

Ujungloe, 4 Februari 2016

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti



Andi Nikmawati. A.Ma

Simson Paulus Ndun

NIM. 1247045131

Menyetujui:

Kepala Sekolah SDN 12 Babana



Muhammad Ishak S.Pd.

NIP. 19700509 199210 1 001

LAMPIRAN 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN	: SDN 12 BABANA
MATA PELAJARAN	: IPA
KELAS/SEMESTER	: V/Dua
ALOKASI WAKTU	: 2 X 35 MENIT
MATERI PELAJARAN	: GAYA GESEK
SIKLUS/PERTEMUAN	: II/Dua

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

B. Kompetensi dasar

5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Menjelaskan tentang cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek
2. Menjelaskan tentang manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

2. Siswa dapat Menjelaskan tentang cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek melalui percobaan
3. Siswa dapat Menjelaskan tentang manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Ajar

GAYA GESEK

➤ Pengertian gaya gesek

Gaya gesek adalah gaya yang berlawanan dengan gerak benda. Gaya gesek muncul jika ada dua benda yang bersentuhan. Seperti pada pengertiannya kerja gaya gesek yaitu berlawanan gerak benda yang bersentuhan. Gaya gesek terjadi karena tidak ada permukaan benda yang benar-benar halus. Makin kasar permukaan benda, maka makin besar gaya gesek yang dihasilkan. Makin halus suatu benda maka akan makin kecil terjadinya gaya gesek.

➤ Cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek

Gaya gesekan dapat diperbesar ataupun diperkecil disesuaikan dengan tujuannya. Dalam kehidupan sehari-hari kita jumpai berbagai cara yang dilakukan untuk memperkecil atau memperbesar gaya gesekan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda agar gesekannya dapat diperkecil.
- b. Penggunaan kayu yang berbentuk bulat untuk mendorong benda agar lebih mudah. Apabila kita mendorong meja atau lemari yang cukup berat maka digunakan gelondongan kayu agar gaya gesekan yang terjadi dapat diperkecil.
- c. penggunaan pul pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan agar gaya gesekan dapat diperbesar sehingga pemain bola tidak tergelincir pada saat berlari dan menendang bola.
- d. Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor. Untuk menghindari permukaan licin pada jalan yang dilewatinya, pada ban motor dan mobil terdapat alur-alur. Alur-alur ini bertujuan untuk memperbesar gaya gesekan antara ban dan permukaan jalan.



Gambar : Cara memperbesar gaya gesek pada sepatu dan ban

- Manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari

Gaya gesekan yang sedang kita bahas memiliki manfaat dan kerugian. Manfaat dan kerugian ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari

Beberapa manfaat gaya gesekan yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut.

- a. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir

Kita dapat berjalan di atas lantai karena adanya gaya gesekan antara sepatu dengan lantai yang menyebabkan kita tidak tergelincir saat berjalan. Selain itu, permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar. Hal ini bertujuan agar mobil tidak slip ketika bergerak di atasnya. Adanya gesekan antara ban dan aspal menyebabkan mobil dapat bergerak tanpa tergelincir.

- b. Menghentikan benda yang sedang bergerak

Apa yang akan terjadi apabila sepeda yang kamu naiki tidak memiliki rem? Rem pada sepeda digunakan agar sepeda yang kita naiki dapat berhenti ketika sedang bergerak. Gesekan antara karet rem dengan peleg membuat laju sepeda akan semakin lambat ketika di rem.

2. Kerugian gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari

Selain memiliki manfaat, gaya gesekan juga memiliki kerugian. Berikut beberapa kerugian yang ditimbulkan oleh gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Menghambat gerakan

Gaya gesekan menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya. Adanya gesekan antara ban sepeda dengan aspal membuat kita harus mengayuh sepeda dengan tenaga yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya gesekan menghambat gerakan suatu benda.

b. Menyebabkan aus

Ban sepeda kita menjadi gundul atau sepatu yang kita pakai untuk sekolah bagian bawahnya menjadi tipis diakibatkan oleh gesekan antara ban atau sepatu dengan aspal. Jadi, gesekan menyebabkan benda-benda menjadi aus.

F. Model dan Metode pembelajaran

1. Model : Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
2. Metode : Ceramah singkat, Tanya jawab, kerja kelompok dan percobaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pada siswa2. Guru mengecek kebersihan kelas dan kesiapan siswa untuk belajar3. Siswa membaca doa untuk memulai kegiatan pembelajaran4. Guru mengecek kehadiran siswa5. Apersepsi (guru menayakan materi pelajaran IPA sebelumnya. Apersepsi ditutup dengan menyampaikan dan menuliskan di papan materi pelajaran yang akan dibelajarkan.6. Penyampaian tujuan pembelajaran.	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang cara gaya gesek (kontruktivisme)2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang gaya gesek3. Guru menunjukkan media pembelajaran tentang pengaruh adanya gaya gesek kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan)	50 menit

<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru 5. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gaya gesek untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang magnet (Bertanya) 6. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 7. Guru memberikan contoh dengan cara memperagakan pengaruh gaya gesek kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan) 8. Siswa memperagakan pengaruh gaya gesek yang ditunjukkan oleh guru. 9. Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar) 10. Guru membentuk kelompok secara heterogen 11. Guru membagikan siswa LKS untuk melakukan percobaan 12. Siswa melakukan percobaan tentang pengaruh gaya gesek 13. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan 14. Siswa mengisi LKS berdasarkan percobaan yang dilakukan. 15. Siswa mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas (Pemodelan) 16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi) 17. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata) 18. Siswa mengerjakan tes evaluasi yang diberikan oleh guru 	
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan. 2. Doa penutup 3. Salam penutup 	10 menit

H. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber belajar:

- a. Buku IPA kelas 5 SD (A. Suyitno dkk)
- b. Buku BSE IPA 5 untuk kelas V SD/MI (Choiril Azmiyati dkk)
- c. Buku BSE Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas dan MI kelas V (Heri Sulistyanto dkk)

2. Media :

- a. Gambar tentang gaya gesek

b. Media kongkrit dalam kelas (kursi dan meja)

I. Penilaian

1. Proses : Lembar pengamatan (Terlampir)
2. Hasil : Tes tertulis (terlampir)

Mengetahui:

Ujungloe, 11 Februari 2016

Guru Kelas

Peneliti



Andi Nikmawati. A.Ma

Simson Paulus Ndun

NIM. 1247045131

Menyetujui:

Kepala Sekolah SDN 12 Babana



Muhammad Ishak S.Pd.

NIP. 19700509 199210 1 001

LAMPIRAN 14

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus II pertemuan I)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan :

1. Batu
2. Kelereng
3. Kertas
4. Bola kertas
5. pulpen

Langkah-langkah :

1. Ambil 2 benda, kemudian jatuhkanlah secara bersamaan
2. Amati secara seksama kemudian bandingkan kecepatan jatuh benda tersebut
3. Lakukanlah secara bergantian benda-benda tersebut
5. Tuliskan hasil perbandingan itu pada tabel dibawah ini
6. Kemudian jawablah soal dibawah tabel tersebut

Tabel Percobaan gaya gravitasi

No	Nama Benda	Benda yang jatuh lebih cepat	Benda yang jatuhnya lebih lambat
1	Batu dan kelereng		
2	Batu dan kertas		
3	Batu dan bola kertas		
4	Batu dan pulpen		
5	Kelereng dan kertas		
6	Kelereng dan bola kertas		
7	Kelereng dan pulpen		
8	Kertas dan bola kertas		
9	Kertas dan pulpen		
10	Bola kertas dan pulpen		

Soal

1. Berikanlah alasanmu dan jelaskan masing-masing pada setiap percobaan, mengapa kecepatan benda jatuhnya berbeda.

LAMPIRAN 15

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Kelompok :
Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : IPA (siklus II pertemuan II)
Ketua Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk:

1. Duduklah dalam kelompok dan dengarkan arahan dari guru.
2. Kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah percobaan
3. Tuliskanlah hasil percobaan kelompok kalian.
4. Siapkan hasil kerja kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas.

Alat dan bahan :

1. Kertas minyak
2. Kertas ampelas
3. Kertas karton
4. Potongan gardus persegi panjang
5. Uang logam

Langkah-langkah :

1. Ambil mistar kemudian ukurlah ketinggian yang ditentukan
2. Sandarkan potongan gardus yang telah dilapisi kertas minyak atau kertas pasir
3. Ambil uang logam kemudian letakkan di atas potongan tersebut
4. Kemudian amatilah ketika uang logam itu melewati potongan kardus tersebut
5. Lakukan hal tersebut hingga potongan gardus terakhir
6. Dan tuliskan hasil perbandingan itu pada tabel dibawah ini
7. Kemudian jawablah soal yang terdapat dibawah tabel tersebut

TABEL PERCOBAAN

No	Permukaan kardus	Gerak meluncur uang logam	
		Lebih cepat	Lebih lambat
1	Kertas minyak dan kertas ampelas		
2	Kertas minyak dan kertas karton		
3	Kertas ampelas dan kertas karton		

Soal

1. Berikanlah alasanmu dan jelaskan masing-masing pada setiap percobaan, mengapa kecepatan benda jatuhnya berbeda.

LAMPIRAN 16

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus/Pertemuan : 2 (Dua)/1 (Satu)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Gravitasi

Hari/Tanggal : 4 Februari 2016

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Setiap tanda centang (√) diberi nilai 1
4. Skor maksimal adalah 21

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Terlaksana		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang magnet (kontruksivisme)	√	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√		
		√	2. Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		√	3. Menegaskan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru menunjukkan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan)	√	1. Menunjukkan media pembelajaran untuk diamati siswa		√	
			2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan			
		√	3. Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa	√	1. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	2. Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			

	tentang materi (Bertanya)	√	3. Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar)	√	1. Membentuk kelompok secara heterogen	√		
		√	2. Memberikan tugas kelompok kepada siswa			
		√	3. Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan)	√	1. Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa		√	
		√	2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
			3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi)		1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan			√
			2. Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	3. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata)	√	1. Memberikan tes evaluasi		√	
		√	2. Mengontrol kegiatan evaluasi			
			3. Memeriksa dan memberitahukan hasil evaluasi			
Jumlah Skor				16		

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100\%$$

Persentase keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran adalah $\geq 80\%$.

Presentase = 76,19 %

Kategori = Cukup

Ujung Loe, 4 Februari 2016

Observer



Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 17

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Siklus/Pertemuan : 2 (Dua)/2 (Dua)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Gesek

Hari/Tanggal : 11 Februari 2016

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda centang (√) pada kegiatan yang terlaksana
3. Setiap tanda centang (√) diberi nilai 1
4. Skor maksimal adalah 21

No	Indikator	Ket.	Deskriptor	Terlaksana		
				B	C	K
1	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pengetahuannya tentang magnet (kontruksivisme)	√	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya	√		
		√	2. Memperhatikan dengan baik pendapat siswa			
		√	3. menguatkan pendapat yang diberikan oleh siswa			
2	Guru menunjukan media pembelajaran kepada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan hal baru yang ada pada media (Menemukan)	√	1. Menunjukan media pembelajaran untuk diamati siswa	√		
		√	2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pengamatan			
		√	3. Memberikan siswa kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan			
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi	√	1. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan	√		
		√	2. Memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang baik dan benar			

	(Bertanya)	√	3. Memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan siswa			
4	Guru membentuk dan membimbing siswa dalam kelompok belajar (Masyarakat belajar)	√	1. Membentuk kelompok secara heterogen	√		
		√	2. Memberikan tugas kelompok kepada siswa			
		√	3. Membimbing siswa dalam kerja kelompok			
5	Guru memberikan contoh tentang materi kepada siswa kemudian di ikuti oleh siswa (Pemodelan)	√	1. Menunjukkan cara pemodelan kepada siswa	√		
		√	2. Memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pemodelan			
		√	3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pemodelan			
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang ia pelajari di akhir proses pembelajaran (Refleksi)	√	1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan	√		
		√	2. Meluruskan pendapat siswa yang masih keliru			
		√	3. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siswa (Penilaian nyata)	√	1. Memberikan tes evaluasi			√
		√	2. Mengontrol kegiatan evaluasi			
			3. Memeriksa dan memberitahukan hasil evaluasi			
Jumlah Skor				20		

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal Kegiatan}} \times 100\%$$

Persentase keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran adalah $\geq 80\%$.

Presentase = 95,23 %

Kategori = Baik

Ujung Loe, 11 Februari 2016

Observer



Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus/Pertemuan : 2 (Dua)/1 (Satu)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Gravitasi

Hari/Tanggal : 4 Februari 2016

Petunjuk!

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksanan diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan, 1 (kurang) jika melakukan hanya 1 indikator

TABEL PENILAIAN PROSES SISWA

No	Nama Siswa	<u>Kegiatan siswa yang diamati</u>						
		Skor						
		<u>I</u> 1-3	<u>II</u> 1-3	<u>III</u> 1-3	<u>IV</u> 1-3	<u>V</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3
1	A R M	3	2	3	3	3	2	2
2	A N N R	3	2	3	3	2	1	2
3	A N	3	2	3	3	2	1	2
4	A W J	3	2	3	3	2	2	2
5	A M	1	1	1	1	2	1	2
6	B A S M	3	1	3	3	2	1	1
7	E R N	2	1	2	2	2	1	2
8	I	3	3	3	3	3	2	1
9	J	1	1	1	1	2	1	1
10	M R	2	1	2	3	2	1	1
11	N P A	3	3	3	3	3	3	3
12	N A A	3	3	3	3	3	3	3
13	N F	3	2	3	3	2	2	2
14	N H	3	2	3	3	2	1	2
15	R S A	3	1	2	2	2	1	2
16	S B	1	1	1	2	2	1	1
17	S W	2	2	2	2	1	2	1
18	U	2	2	2	3	2	1	2
19	W S	3	2	3	3	3	2	2
20	Z	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah Kegiatan		50	37	50	52	45	35	37

yang Terlaksana							
% Kegiatan yang dilakukan	83,33 %	61,6 6%	83,3 3%	86,6 66%	75%	56,66 %	61,66 %
Kriteria	B	C	B	B	C	K	C

No	Indikator	Deskriptor	Kriteia		
			B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	1. Berani mengemukakan pendapat 2. Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar 3. Merasa puas dengan jawaban yang diberikan	√		
2	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	1. Tertarik dengan media yang diberikan 2. Mengamati media pembelajaran 3. Memberikan pendapat tentang media pembelajaran yang ditunjukkan		√	
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan 2. Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	√		
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	1. Menerima kelompok yang dibagikan 2. Mengerjakan tugas kelompok 3. Mengikuti pengarahan yang diberikan	√		
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	1. Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan 2. Bersedia melakukan pemodelan 3. Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan		√	
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	1. Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan 2. Menyimak penjelasan guru 3. Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			√

7	Siswa mengikuti tes evaluasi	1. Mengerjakan tes evaluasi	√	
		2. Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan		
		3. Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka		
Jumlah Skor Perolehan			16	
% Keberhasilan			76,19%	
Kategori			Cukup	

Ujung Loe, 4 Februari 2016
Observer



Andi. Nikmawati. A.Ma

LAMPIRAN 19

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus/Pertemuan : 2 (Dua)/2 (Dua)

Sekolah : SD Negeri 12 Babana Kec. Ujung Loe, Kab. Bulukumba

Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi Pokok : Gaya Gravitasi

Hari/Tanggal : 11 Februari 2016

Petunjuk!

Setiap deskripsi kegiatan yang terlaksanan diberi skor 1. Skor 3 (Baik) jika melakukan semua indikator, 2 (Cukup) jika salah satu indikator tidak dilakukan, 1 (kurang) jika melakukan hanya 1 indikator

TABEL PENILAIAN PROSES SISWA

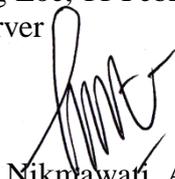
No	Nama Siswa	<u>Kegiatan siswa yang diamati</u>						
		Skor						
		<u>I</u> 1-3	<u>II</u> 1-3	<u>III</u> 1-3	<u>IV</u> 1-3	<u>V</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3	<u>VI</u> 1-3
1	A R M	3	3	3	3	3	3	3
2	A N N R	3	3	3	3	3	2	3
3	A N	3	2	3	3	3	2	2
4	A W J	3	3	3	3	3	3	3
5	A M	1	2	2	2	2	2	2
6	B A S M	3	2	3	3	3	2	2
7	E R N	2	2	2	2	2	2	2
8	I	3	3	3	3	3	3	3
9	J	1	1	1	1	2	1	1
10	M R	2	1	2	3	2	1	1
11	N P A	3	3	3	3	3	3	3
12	N A A	3	3	3	3	3	3	3
13	N F	3	2	3	3	3	3	2
14	N H	3	2	3	3	3	2	2
15	R S A	3	1	2	3	2	1	2
16	S B	1	1	1	2	2	1	1
17	S W	2	3	2	2	1	2	1
18	U	3	2	3	3	2	2	2
19	W S	3	3	3	3	3	3	3
20	Z	3	3	3	3	3	3	3

Jumlah Kegiatan yang Terlaksana	51	45	52	54	51	48	43
% Kegiatan yang dilakukan	85%	75%	86,6 6%	90%	85%	80%	71,66 %
Kriteria	B	C	B	B	B	B	C

No	Indikator	Deskriptor	Kriteia		
			B	C	K
1	Siswa mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal mengenai materi	1. Berani mengemukakan pendapat 2. Pendapat yang diberikan menggunakan bahasa yang baik dan benar 3. Merasa puas dengan jawaban yang diberikan	√		
2	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang digunakan oleh guru	1. Tertarik dengan media yang diberikan 2. Mengamati media pembelajaran 3. Memberikan pendapat tentang media pembelajaran yang ditunjukkan		√	
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan 2. Menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	√		
4	Siswa ikut serta dalam kerja kelompok	1. Menerima kelompok yang dibagikan 2. Mengerjakan tugas kelompok 3. Mengikuti pengarahan yang diberikan	√		
5	Siswa melakukan pemodelan dalam pembelajaran	1. Memperhatikan cara pemodelan yang ditunjukkan 2. Bersedia melakukan pemodelan 3. Menyimpulkan hasil pemodelan yang dilakukan	√		
6	Siswa melakukan refleksi di akhir pembelajaran	1. Bersedia mengemukakan pendapat dari setiap kegiatan yang dilakukan 2. Menyimak penjelasan guru	√		

		3. Ikut serta dalam menyimpulkan materi yang dipelajari			
7	Siswa mengikuti tes evaluasi	1. Mengerjakan tes evaluasi		√	
		2. Siswa fokus pada tes evaluasi yang diberikan			
		3. Menerima hasil tes evaluasi dengan sikap terbuka			
Jumlah Skor Perolehan			19		
% Keberhasilan			90,47%		
Kategori			Baik		

Ujung Loe, 11 Februari 2016
Observer


Andi. Nikmawati, A.Ma

LAMPIRAN 20

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

SOAL TES EVALUASI SIKLUS II

Pilihlah salah satu jawaban yang benar kemudian lingkari jawaban tersebut!

1. Gaya gravitasi adalah...
 - a. Gaya yang menarik semua benda ke arah pusat bumi
 - b. Gaya yang berlawanan dengan gerak benda
 - c. Gaya yang searah dengan gerak benda
 - d. Gaya yang ditimbulkan oleh tarikan logam
2. Ketika melempar bola kasti ke atas maka akan jatuh ke bawah, ini merupakan pengaruh dari?
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya pegas
 - d. Gaya gesek
3. Adanya gaya gravitasi bumi memungkinkan kita
 - a. melayang di udara
 - b. berenang di air
 - c. menapak di tanah
 - d. menghirup napas
4. Gaya gravitasi disebut juga
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya tarik bumi
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya pegas
5. Berikut ini adalah pengaruh gaya gravitasi terhadap benda, kecuali ...
 - a. Benda memiliki berat
 - b. Benda memiliki warna
 - c. Benda tidak melayang-layang
 - d. Kecepatan jatuh benda berbeda-beda
6. Astronaut dapat melayang dipermukaan bulan, dikarenakan
 - a. Gaya gravitasi semakin besar
 - b. Gaya tarik bumi
 - c. Gaya gravitasi semakin kecil
 - d. Angin
7. Berikut ini akibat dari gaya gravitasi tidak ada di bumi, kecuali...
 - a. Air dari sungai, danau dan laut akan terangkat ke atas
 - b. Batu-batu akan melayang seperti batu-batu diluar angkasa
 - c. Kita tidak bisa menginjak tanah
 - d. Buah yang jatuh dari pohon akan mengarah kebawah atau ketanah.

8. Pengaruh gaya gravitasi bumi semakin kuat terhadap suatu benda apabila
 - a. benda semakin ringan
 - b. jarak benda dari pusat bumi semakin dekat
 - c. suhu benda semakin panas
 - d. angin bertiup kencang
9. Gaya yang ditimbulkan akibat dua buah benda bersentuhan yaitu
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya gesek
 - c. Gaya tarik
 - d. Gaya dorong
10. Semakin kasar permukaan benda yang bergesekan maka gaya gesek yang terjadi semakin.
 - a. Semakin kecil
 - b. Semakin besar
 - c. Sama kecil
 - d. Sama besar
11. Keadaan dimana gaya gesek semakin kecil pada sebuah benda yaitu
 - a. Permukaan benda kasar
 - b. Permukaan benda halus
 - c. Permukaan benda keras
 - d. Permukaan benda elastis
12. Ujung paku dibuat halus dan runcing agar
 - a. kekuatannya bertambah
 - b. lebih lentur
 - c. gaya geseknya berkurang
 - d. lebih awet
13. Jenis lantai yang menimbulkan gaya gesek paling kecil adalah yang
 - a. dilapisi karpet
 - b. dibuat dari keramik
 - c. dilapisi permadani
 - d. dilapisi keset
14. Gaya gesek antara bola yang menggelinding dengan tanah mengakibatkan...
 - a. bola melambat, kemudian berhenti
 - b. bola semakin cepat bergerak
 - c. bola berbelok arah
 - d. bola berubah bentuk
15. Ban sepeda akan berhenti ketika direm. Ban sepeda berhenti bergerak akibat dari gaya.
 - a. Gaya gravitasi
 - b. Gaya gesek
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya dorong
16. Berjalan dilantai yang licin menyebabkan kita mudah jatuh dikarenakan
 - a. Tidak ada keseimbangan
 - b. Gaya otot kurang
 - c. Gaya gesek kecil

- d. Gaya dorong bertambah
17. Cara memperkecil gaya gesek,, kecuali
- a. Permukaan benda diberi oli
 - b. Permukaan benda diberi lilin
 - c. Permukaan benda dihaluskan
 - d. Permukaan benda dibuat kasar
18. Pada alas permukaan sepatu dibuat bersruktur bertujuan untuk
- a. Memperbesar gaya gesek
 - b. Memperbesar gaya dorong
 - c. Memperkecil gaya gesek
 - d. Memperkecil gaya dorong
19. Contoh manfaat dari gaya gesek yaitu
- a. Ban mobil dapat berhenti ketika direm
 - b. Ban mobil akan menjadi berkurang akibat bergesekan dengan jalan
 - c. Ban mobil akan tergelincir dijalan licin
 - d. Ban mobil tidak berkurang ketika bergesekan dengan jalan
20. Contoh kerugian dari gaya gesek,kecuali
- a. Mendorong benda di jalan yang kasar akan terasa berat
 - b. Ban sepeda akan menjadi licin akibat bergesekan dengan jalan
 - c. Sepatu akan semakin tipis karena bersentuhan dengan tanah
 - d. Ban sepeda dapat berhenti ketika direm.

LAMPIRAN 20

Kunci jawaban dan pedoman penskoran

Kunci jawaban

1. B
2. C
3. B
4. B
5. C
6. D
7. B
8. B
9. B
10. B
11. C
12. B
13. A
14. B
15. C
16. D
17. A
18. A
19. D
20. A

Pedoman penskoran

1. Skor 1 untuk setiap jawaban yang benar
2. Skor 0 untuk jawaban yang salah
3. Skor maksimal 20

LAMPIRAN 22

DAFTAR NILAI TES EVALUASI SIKLUS II

No	Nama	Soal/Skor Jawaban	Skor Perolehan	Nilai	Keterangan
		0-15			
1	A.Iman Rifat Muddasir	17	17	85	T
2	A.Nadia Nasyifa raihana	18	18	90	T
3	Andi Nurasyifah	16	16	80	T
4	Anugrah W Jannah	18	18	90	T
5	Arif Munandar	11	11	55	TT
6	Bimo Aji Segara Mukti	17	17	85	T
7	Eka Rahayu Ningsi	16	16	80	T
8	Irmayanti	18	18	90	T
9	Juis	10	10	50	TT
10	Muhammad Rafil	16	16	80	T
11	Nabila Putri Amanda	19	19	95	T
12	Nur Azizah Aprilia	20	20	100	T
13	Nuraisyah Fatimah	17	17	85	T
14	Nurul Hidayati	18	18	90	T
15	Riswan Septiadi Amir	16	16	80	T
16	Samsir Basri	12	12	60	TT
17	Sri Wahyuningsi	17	17	85	T
18	Ulandari	16	16	80	T
19	Wahyu Sabrinan	17	17	85	T
20	Zyahraeni	20	20	100	T
JUMLAH				1.645	
RATA-RATA				82,25	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran konstruktivisme adalah $\geq 80\%$ dengan nilai KKM ≥ 75 .

Rumus untuk mencari persentase keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Presentase = 85%

Kategori = Baik

LAMPIRAN 23

REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR SISWA SILKUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Nilai	Ket		Nilai	Ket	
			T	Tt		T	Tt
1	A.Iman Rifat Muddasir	75	√		85	√	
2	A.Nadia Nasyifa raihana	80	√		90	√	
3	Andi Nurasyifah	75	√		80	√	
4	Anugrah W Jannah	80	√		90	√	
5	Arif Munandar	40		√	55		√
6	Bimo Aji Segara Mukti	75	√		85	√	
7	Eka Rahayu Ningsi	45		√	80	√	
8	Irmayanti	80	√		90	√	
9	Juis	35		√	50		√
10	Muhammad Rafil	45		√	80	√	
11	Nabila Putri Amanda	80	√		95	√	
12	Nur Azizah Aprilia	85	√		100	√	
13	Nuraisyah Fatimah	75	√		85	√	
14	Nurul Hidayati	80	√		90	√	
15	Riswan Septiadi Amir	45		√	80	√	
16	Samsir Basri	45		√	60		√
17	Sri Wahyuningsi	80	√		85	√	
18	Ulandari	40		√	80	√	
19	Wahyu Sabrinan	75	√		85	√	
20	Zyabraeni	80	√		100	√	
Jumlah		1.315	13	7	1.645	17	3
Rata-rata		65,75			82,25		
Persentase Keberhasilan		65%			85%		
Kategori		C (cukup)			B (baik)		

LAMPIRAN 24

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI SD NEGERI 12 BABANA
KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA**



Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok



Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran



Siswa memodelkan pengaruh dari gaya gravitasi

RIWAYAT HIDUP



Simson Paulus Ndun, lahir di Olafuliha'a Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao (NTT). Anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Alfonsus Ndun dan Afliana E Ndun-Ndosain. Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 1 Olafuliha'a Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2005, kemudian menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Pantai Baru pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2011 di SMA Negeri 1 Pantai Baru. Kemudian pada Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Strata Satu (S1) di salah satu universitas terbaik di Indonesia yaitu Universitas Negeri Makassar pada kelas program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM).